

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
BAGI SISWA TUNARUNGU-WICARA KELAS VIII
DI SMPLB NEGERI BRANJANGAN PATRANG JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Firda Widyasari

NIM: 204101010035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
BAGI SISWA TUNARUNGU-WICARA KELAS VIII
DI SMPLB NEGERI BRANJANGAN PATRANG JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Firda Widyasari
NIM: 204101010035

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
BAGI SISWA TUNARUNGU-WICARA KELAS 8
DI SMPLB NEGERI BRANJANGAN PATRANG JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

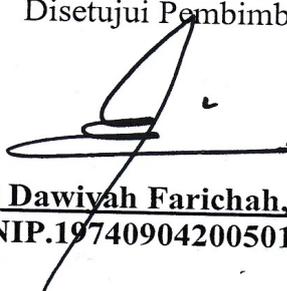
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Firda Widayari
NIM: 204101010035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP.197409042005012003

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
BAGI SISWA TUNARUNGU-WICARA KELAS VIII
DI SMPLB NEGERI BRANJANGAN PATRANG JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 03 Juni 2024

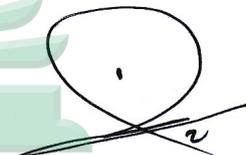
Tim Penguji

Ketua



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I.
NIP. 198612122019031010

Sekretaris



Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.Si.
NUP. 201603114

Anggota:

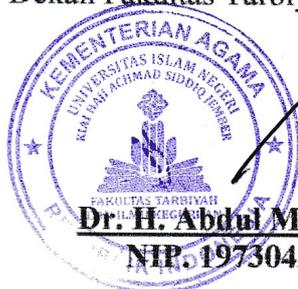
1. Dr. Drs. Sarwan, M.Pd.



2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Ankabut:45).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2020), 401.

PERSEMBAHAN

Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Siti Aminah dan Bapak Moch Dhoifir yang tanpa henti melangitkan do'a-do'a terbaiknya untuk putri kecilnya ini, dan telah berusaha mengupayakan yang terbaik untuk pendidikan putrinya. Saya ucapkan banyak-banyak terimakasih, karena berkat ridhonya Ibu yang didalamnya juga terdapat ridho Allah SWT, saya bisa bertahan dan ada ditahap akhir dari perkuliahan ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Firda Widayarsi, 2024 : *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan Patrang Jember Tahun Ajaran 2023/2024.*

Kata Kunci : Membaca Al-Qur'an, Tunarungu-wicara

Sebagai seorang Muslim, kita diwajibkan membaca, mempelajari, dan menerapkan kitab suci umat muslim yaitu kitab Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an bagi anak normal tidak mudah dan harus banyak belajar apalagi bagi anak tunarungu-wicara yang memiliki keterbatasan tidak bisa mendengar dan berbicara. Karena dalam membaca Al-qur'an ada hak-hak huruf dan kaidah tajwid yang harus diterapkan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas 8 di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024? 2. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas 8 di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024? 3. Bagaimana Hasil Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas 8 di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024?

Tujuan penelitian ini adalah : 1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas 8 di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024? 2. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas 8 di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024? 3. Mendeskripsikan Hasil Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas 8 di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan : 1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024 masih pada tahap pengenalan huruf hijaiyah. Dasar pembelajaran Al-Qur'an menggunakan buku PAI jenjang SDLB. 2. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas 8 di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024 ada 3 yaitu: parktikum, hafalan dan pemberian soal. 3. Hasil Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas 8 di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024 siswa kelas VIII tunarungu-wicara berjumlah 4 siswa. 1 dari 4 siswa sudah bisa dan hafal 28 huruf hijaiyah, 3 diantaranya tidak lebih dari 15 huruf hijaiyah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan Patrang Jember Tahun Ajaran 2023/2024” ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

5. Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Farida Intan Arrokhim S.Pd selaku kepala sekolah SLBN Branjangan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024.
7. Anis Yulia Rachman, S.Pd Selaku guru PAI dan wali kelas VIII SMPLB Tunarungu-wicara Negeri Branjangan, Moh Taufik, S.Pd selaku ketua jurusan SMPLB Negeri Tunarungu-wicara Negeri Branjangan, serta seluruh siswa kelas VIII SMPLB Negeri Tunarungu-wicara Negeri Branjangan yang telah membantu pelaksanaan penelitian kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam

Jember, 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
E. Definisi Istilah	18
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori	29
BAB III METODE PENELITIAN	76

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	76
B. Lokasi Penelitian.....	77
C. Subyek Penelitian	78
D. Teknik Pengumpulan Data	79
E. Analisis Data	83
F. Keabsahan Data	86
G. Tahap-Tahap Penelitian	88
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	90
A. Gambaran Obyek penelitian	90
B. Penyajian Data dan Analisis	94
C. Pembahasan Temuan	113
BAB V PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran-Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	131

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian.....	Hal
2.1 Persamaan Dan Perbedaan Peneliti Terdahulu	27
4.1 Hasil Tes Formatif Tunarungu-Wicara SMPLB Negeri Branjangan....	110
4.2 Hasil Temuan Penelitian	113



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

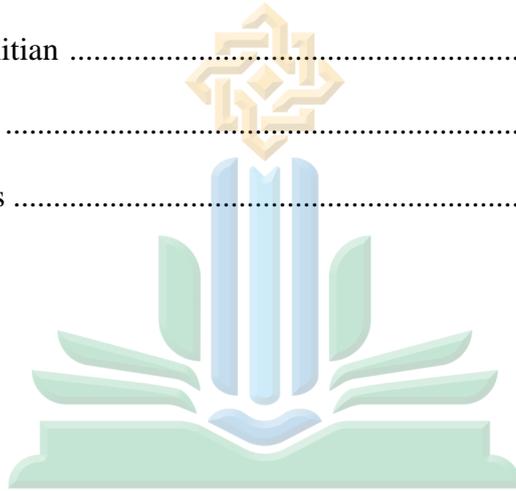
No. Uraian.....	Hal
4.1 Persiapan Pembelajaran.....	102
4.2 Lembar Iqra' Isyarat.....	103
4.3 Guru Menulis Huruf Hijaiyah	103
4.4 Pelafalan Huruf Hijaiyah Bersama Guru	104
4.5 Pelafalan Huruf Hijaiyah Satu Persatu.....	104
4.6 Praktikum Didepan Cermin.....	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian.....	Hal
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	132
2. Matriks Penelitian	133
3. Jurnal Kegiatan.....	134
4.Surat Permohonan Izin Penelitian	135
5.Surat Pernyataan Selesai Penelitian	136
6. Pedoman Penelitian	137
7. Lampiran Foto	138
8. Biodata Penulis	140



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai muslim diwajibkan untuk membaca, mempelajari, dan menerapkan kitab suci umat muslim yaitu kitab Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Muslim di seluruh dunia. Al-Qur'an dapat saja didefinisikan sebagai apa yang ada diantara dua sampul, depan dan belakang, atau yang dimulai dengan surat Al-Fatihah hingga surat An-Nas. Namun Al-Qur'an jelas bukan tentang bentuk fisik belaka. Melainkan yang susunan kalimatnya, bahasanya, bahkan seluruh hurufnya adalah keajaiban yang tiada tara.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisikan petunjuk dan pedoman hidup manusia. Seorang muslim wajib mempelajari Al-Qur'an karena dengannya hidup akan lebih teratur, dan lebih bermakna. Menurut Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah¹nya menjelaskan bahwa mengajari Al-Qur'an kepada anak adalah pondasi awal untuk mempelajari semua metode pembelajaran yang ada di berbagai negara Islam, karena adalah syiar agama yang bisa mengokohkan akidah dan menancapkan keimanan.¹

Menurut syekh Muhammad bin Shalih al-Utsmaimin dalam Ushul fi at-Tafsir, kata Al-Qur'an merupakan kata benda *infinitive* dari kata *qara'a* yang artinya membaca atau mengumpulkan.² Jika makna Al-Qur'an berarti

¹ Abdullah Nashih, *Pendidikan Agama Islam* (Solo:Insan Kamil, 2016), 114.

² M Yusni, Fajar Kurnianto, Ahmad Sofyan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta:PT Gramedia,2020),8.

sesuatu yang dibaca, maka Al-Qur'an berarti sesuatu yang dibaca, sedangkan jika bermakna mengumpulkan, maka Al-Qur'an berarti sebuah bacaan. Sedangkan Muhammad Ali Ash-Shabuni berkata, "Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad, penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas".³

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah paling utama yang memiliki berbagai keutamaan. Sehingga tidak heran bila umat muslim berlomba membaca Al-Qur'an untuk keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak. Membaca Al-Qur'an dapat menjadikan suasana sekitar menjadi damai, tenang dan penuh keberkahan. Pembiasaan membaca Al-Qur'an perlu kita terapkan khususnya untuk diri kita sendiri dan untuk peserta didik sebagai cerminan orang Islam dan bersekolah di madrasah. Sebagai tuntutan bahwa peserta didik yang bersekolah di madrasah harus lebih bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, walau belum bisa fasih dan lancar, juga masih terbata-bata, namun ada kemauan untuk selalu membaca Al-Qur'an.

Langkah awal yang harus ditempuh untuk dapat menggali dan mengkaji khazanah keilmuan yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an,

³ Yusni, *Buku Pintar Al-Qur'an*, 8.

memahami, dan mengamalkannya, sehingga Al-Qur'an menjadi pedoman bagi kehidupannya. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan kepada peserta didik tentang Al-Qur'an .

Pembelajaran Al-Quran dimulai dengan pengenalan akan Al-Qur'an baik dari pengertian, tujuan, dan kandungannya. Kemudian mengajari cara membacanya dan menghafalnya dengan makhrajil huruf dan tajwid yang benar serta mengamalkannya. Dengan begitu anak akan memiliki pondasi keimanan yang kuat dan cinta Al-Quran.

Ketika seseorang pandai membaca Al-Qur'an, secara tidak langsung akan memudahkannya untuk memahami isinya. Orang yang membaca Al-Qur'an juga akan terlindungi dari hal-hal yang membuat Allah SWT dan membuat jiwa mereka dipenuhi dengan sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Bagi pelajar cukup sifatnya sudah pasti mudah membaca Al-Qur'an dan tidak membutuhkan waktu lama untuk menguasainya.

Ahmad Syarifudin dalam bukunya "Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an" mengutip bahwa perkataan Ibnu Khaldun tentang pentingnya mengajarkan Al-Qur'an pada anak, bahwa mengajari anak untuk membaca Al-Qur'an merupakan salah satu syiar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. Ibnu Sina juga memberikan nasehatnya agar para orangtua memerhatikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak. Segenap potensi anak baik jasmani maupun akal nya hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini, agar anak mendapatkan

bahasa aslinya dan agar akidah bisa mengalir dan tertanam pada kalbunya. Sebagaimana Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina, al Ghazali juga menekankan pentingnya anak-anak dididik berdasarkan kitab suci Al-Qur'an.⁴

Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting bagi setiap umat muslim. Berbekal kemampuan membaca Al-Qur'an seorang muslim dapat memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam yang lebih luas, yang dapat dijadikan bekal bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain. Seperti yang disebutkan dalam hadits Nabi:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . رواه البخاري و ابو داود والترمذي والنسائي و ابي ماجه .

Artinya: Dari Utsman bin Affan RA, Rasulullah bersabda: "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah)⁵.

Pembelajaran Al-Qur'an saat ini telah ditempuh melalui pendidikan formal (sekolah, informal (keluarga) maupun non formal (lingkungan masyarakat). Pada jalur formal yakni sekolah, Al-Qur'an telah menjadi sub mata pelajaran dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, dimana telah dilaksanakan di sekolah-sekolah umum juga di sekolah luar biasa yang pesertanya adalah anak-anak cacat.

Pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja, akan tetapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 12-13.

⁵ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh al-Bukhori, *shahih Bukhari* (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t.), 56.

mental karena manusia mempunyai hak yang sama di hadapan Allah SWT. Islam menghargai hak-hak penyandang disabilitas dalam beribadah, dan Islam menghargai hak penyandang disabilitas dengan pandangan penyeteraan seluruh umat manusia, sedangkan hal yang membedakan hanya tingkat ketakwaan.

Pembelajaran Al-Qur'an terdapat pada pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal terdapat pada sekolah-sekolah yakni, Sekolah umum seperti SD, SMP dan SMA/SMK yang termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk sekolah nuansa Islami ada MI,MTS,MA/MAK yang disini pelajaran agamanya dibagi sesuai sub masing-masing. Untuk pendidikan non formal bisa didapatkan melalui pendidikan keluarga, TPQ, atau les privat.

Pembelajaran Al-Qur'an tentu didapatkan oleh semua umat muslim diseluruh Dunia, maka tidak terkecuali bagi anak-anak yang memiliki keistimewaan dari anak-anak normal pada umumnya, yakni anak Tunarungu-wicara. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh anak-anak normal pada umumnya relatif mudah dipahami berbanding terbalik dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi Tunarungu-wicara yang membutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam mempelajari Al-Qur'an ini. standart dalam membaca Al-Qur'an pun keduanya pasti memiliki perbedaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "Disabilitas", belum tercantum. Disabilitas adalah istilah baru pengganti Penyandang Cacat. Penyandang Disabilitas dapat diartikan individu yang mempunyai

keterbatasan fisik atau mental/intelektual. Istilah disabilitas masih kurang akrab di sebagian masyarakat Indonesia berbeda dengan “Penyandang Cacat”, istilah ini banyak yang mengetahui atau sering digunakan di tengah masyarakat. Istilah Disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia berasal dari serapan kata bahasa Inggris disability (jamak: *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan.

Secara yuridis pengertian penyandang disabilitas diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yaitu setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.⁶

Peningkatan peran penyandang disabilitas dalam pembangunan nasional sangat penting untuk mendapat perhatian dan didayagunakan sebagaimana mestinya. Penyandang disabilitas memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat non disabilitas. Sebagai bagian dari warga negara Indonesia, sudah sepantasnya penyandang disabilitas mendapatkan perlakuan khusus, yang dimaksudkan sebagai upaya perlindungan dari kerentanan terhadap berbagai tindakan diskriminasi dan terutama perlindungan dari berbagai pelanggaran hak asasi manusia. Dalam rangka mewujudkan jaminan dan perlindungan hak-hak penyandang

⁶ Undang-undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Bab 1, Pasal I.

disabilitas, Pemerintah semakin intensif dalam permasalahan penyandang disabilitas. Hal tersebut juga didukung dengan disahkannya Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas, yang secara eksplisit, dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat yang kemudian diubah dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 dan terakhir diubah lagi dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang secara khusus memberikan landasan hukum yang kuat dalam perjuangan persamaan hak bagi penyandang disabilitas.

Berdasarkan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa, “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa semua manusia adalah sama, sama haknya dalam mendapatkan pendidikan, sama memerlukan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. Pada dasarnya setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu hidup yang layak, maka sangat dibutuhkan perhatian dan bantuan dari orang lain yang mampu membimbingnya. Begitu pula dengan penyandang Tunarungu-wicara, mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, karena pada hakikatnya mereka mempunyai potensi keagamaan yang sama dengan orang lain pada umumnya.

Bentuk atau sistem implementasi dari pendidikan dapat bervariasi sesuai dengan kemampuan seseorang. Kelompok khusus adalah mereka yang

⁷ Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, Pasal 5.

memiliki disabilitas yang berbeda-beda sudutnya fisik, visual, auditori, kognitif dan banyak lagi. Bahkan tanpa dasar dan metode betul sekali, keterampilan membaca Al-Qur'an tidak akan mudah dicapai oleh individu terutama pada penyandang disabilitas yang kesulitan memahami dan menerima masukan baru. Terlepas dari kenyataan bahwa cacat ini benar-benar mempengaruhi spesialis ketidakmampuan. Kondisi fisik cenderung memiliki efek mental pada anak. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sikap dan sosial.

Tunarungu-wicara adalah kondisi seseorang yang mengalami tuna rungu dan tuna wicara. Tunarungu adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya.⁸ Bisu atau disebut pula dengan tunawicara dan gangguan bicara, adalah ketidakmampuan seseorang untuk berbicara. Bisu disebabkan oleh gangguan pada organ-organ seperti tenggorokan, pita suara, paru-paru, mulut, lidah, dan sebagainya. Bisu umumnya dikaitkan dengan tuli.⁹ Ketunarungu-wicara ini seringkali memiliki masalah dalam hal komunikasi. Ketidakmampuan mereka untuk berkomunikasi berdampak luas, baik pada segi ketrampilan Bahasa, membaca, menulis, maupun penyesuaian sosial serta prestasi dalam akademiknya. Anak-anak ini memerlukan bimbingan dan pendidikan secara khusus untuk mencapai kehidupan yang layak. Dengan ketidakmampuan

⁸ Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta : CV Prima Print, 2017), 36.

⁹ "Bisu," Wikipedia Ensiklopedia Bebas, Mei 22, 2024, <https://id.wikipedia.org/wiki/Bisu>.

berbahasa, khususnya secara verbal, iapun akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pikiran dan gagasan, kebutuhan dan kehendaknya kepada orang lain. Hambatan seperti ini seringkali membuat anak frustrasi, dan terisolir dari lingkungan sosialnya.

Indera pendengaran sangat penting untuk membantu seseorang berbicara. Ini karena pendengaran dan tutur memiliki hubungan yang erat. Oleh demikian, sekiranya berlaku mana-mana kecacatan pada bahagian proses pendengaran, ia akan membawa kesan kepada keupayaan pendengaran dan berbahasa lisan. Gangguan pendengaran dan bicara menyebabkan kesulitan dalam belajar dan membaca al-Quran dengan benar.

Anak normal dengan pendengaran yang baik mempunyai kemampuan untuk menangkap dan menghayati bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya. Hal ini merangsang dan memudahkannya untuk meniru bunyi-bunyian yang ada disekitarnya sesuai apa yang didengarnya. Berbeda dengan anak tunarungu-wicara yang kehilangan pendengaran dan tidak suaranya sehingga mereka mengalami hambatan kontak bunyi dengan lingkungan sehingga anak tidak dapat melakukan kegiatan menyimak dan meniru sebagai dasar dan ketrampilan berbicara. Sehingga pengembangan komunikasi anak tunarungu-wicara perlu penanganan secara khusus, untuk itu dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tunarungu-wicara perlu diperhatikan tingkat perkembangan, kemauan anak dan tingkat kebiasaannya.

Bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi

memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, salah satunya anak-anak Tunarungu-wicara, mereka memiliki wadah tersendiri untuk menimba ilmu agar mendapat perhatian khusus dari guru sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik dan sampai ke peserta didik.

Dalam mempelajari Al-Qur'an ada syarat-syarat yang harus dipenuhi seperti adab dalam membaca Al-Qur'an, syarat-syarat membaca Al-Qur'an dan ada materi dalam mempelajari Al-Qur'an yang harus dipenuhi oleh seorang peserta didik seperti : kelancaran membaca Tajwid, Makhorijul Huruf, dan Tartil. Mungkin materi-materi tersebut akan ditangkap dengan baik bagi peserta didik normal akan tetapi dalam hal ini ditujukan pada anak Tunarungu-wicara. Tentang bagaimana siswa anak Tunarungu-wicara dapat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid dan makhorijul huruf yang benar dan tepat serta dapat memembacanya secara tartil dengan keadaan mereka yang terbatas atau tidak bisa mendengar dan berbicara.

Dalam sudut pandang fihiyyah, penyandang disabilitas tetap dibebani kewajiban menjalankan kewajiban syariat (*taklif*) selama akal mereka masih mampu bekerja dengan baik. Tentunya pelaksanaan kewajiban itu dengan mempertimbangkan kondisi. Penyandang disabilitas diperbolehkan menjalankan kewajiban sesuai dengan batas kemampuan dengan tanpa mengurangi nilai keutamaan ibadah sedikit pun.¹⁰

Di akhir zaman sekarang ini orang-orang semakin sadar akan pentingnya beragama yang dimulai dari aspek mental dan aktivitas

¹⁰ Lembaga Bahtsul Masail PBNU, *Fikih Penguatan Penyandang Disabilitas* (Jakarta: PBNU 2019), 49.

keagamaan. Dengan adanya kesadaran diri seseorang akan beragama maka dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, baik tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga dan orang sekitarnya. Termasuk tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga. Tanggung jawab orang tua bukan hanya dalam mendidik melainkan juga membiayai pendidikannya yang mencakup literatur bagi anak-anaknya, memberikan kebutuhan sekolahnya, dan mengajarnya dirumah sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 37 ayat (1) mewajibkan Pendidikan Agama dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan agama pada jenis pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, dan khusus disebut "Pendidikan Agama".¹¹ Pendidikan agama disekolah umum disebut "Pendidikan Agama Islam" sesuai agama masing-masing. Pendidikan untuk anak-anak Tunarungu-wicara terdapat pada khusus yakni Sekolah Luar Biasa, disana juga terdapat mata pelajaran "Pendidikan Agama Islam" untuk dipelajari peserta didik.

Terdapat beberapa Sekolah Luar Biasa di daerah Jember yang memuat mata pelajaran pendidikan agama islam. Tidak hanya Pendidikan Agama Islam, juga ada beberapa sekolah mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Akan tetapi untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak Tunarungu-wicara saya menemukannya di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan.

¹¹ Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, Pasal 37 ayat 1.

Sekolah Luar Biasa merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang mampu mewadahi dan menyelenggarakan pendidikan secara khusus untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.¹² Sekolah Luar Biasa menyelenggarakan pendidikan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu dan tunawicara, tunadaksa, tunalaras, tunaganda dan anak terbelakangan. Satuan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus terdiri dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Sedangkan jenis pendidikan Luar Biasa yang diprogramkan meliputi beberapa tipe seperti SLB-A bagi peserta didik Tuna netra, SLB-B bagi peserta didik tunarungu-wicara, SLB-C bagi peserta didik tuna grahita dan sebagainya.

Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember merupakan lembaga sekolah yang berakreditasi A dengan menggunakan kurikulum 13 revisi. Di sekolah ini terdapat 3 lembaga di dalamnya di antaranya SDLB, SMPLB, dan SMALB. Di sekolah ini juga menyediakan program atau kegiatan unggulan yang beragam di antaranya, pramuka, membuat, massage, tataboga, kecantikan, kreasi barang bekas, dan merangkai bunga. Tidak lupa dengan pemberian pendidikan karakter berupa bimbingan dan konseling, pembinaan kedisiplinan, kegiatan sosial dan masyarakat, bimbingan memmembaca Al-Qur'an , bimbingan budi pekerti dan akhlakul karimah.¹³

¹² Fauziah Nasution, Lili Yulia Anggraini, Khumairani Putri, "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa" *Jurnal Edukasi Non Formal*, VO. 3. NO. 2 (2022):423, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/5245/2283>.

¹³ "SLBN Branjangan", Profil sekolah, Diakses pada September 05, 2023, <https://slbnbranjangan.sch.id/profil/>.

Berdasarkan observasi, terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru pendidikan agama islam kelas VIII dalam memberikan pengajaran kepada anak berkebutuhan khusus Tunarungu-wicara yaitu rendahnya daya ingat peserta didik pada penerimaan maupun setelah pembelajaran dilaksanakan. Jadi guru pendidikan agama islam disini diperlukan ketelatenan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus.¹⁴

Pada hakikatnya, setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain. Tidak ada satupun manusia yang dapat hidup tanpa bantuan orang lain, terlebih bagi anak tunarungu-wicara. Karena kelainan dan hambatan yang dialaminya, mereka membutuhkan bantuan yang lebih khusus dibandingkan dengan anak normal. Bantuan tersebut bukan bersifat material saja, akan tetapi dalam mengarahkan kepada sifat spiritual. Anak tunarungu-wicara membutuhkan lebih banyak rasa kasih sayang. Dengan dasar rasa kasih sayang yang tulus diharapkan akan timbul upaya yang nyata untuk mendidik anak tunarungu-wicara agar mereka dapat mengembangkan potensi secara optimal, berguna bagi masyarakat, dan bukan menjadi beban bagi orang yang disekitarnya.

Perlu diperhatikan kondisi cacat jasmani kemungkinan membawa pengaruh terhadap mental seorang anak. Mereka mengalami hambatan dalam menyesuaikan sikap dan sosial, maupun dalam hambatan lain. Maka dalam hal ini bukan masalah individu, melainkan masalah sosial yang telah menghambat tujuan kesejahteraan keluarga maupun masyarakat yang

¹⁴ Observasi di SLBN Branjangan Jember, 19 Juni 2023.

ditempatinya. Kekurangan jasmani atau cacat yang diderita biasanya mempunyai pengaruh terhadap perlakuan seseorang. Akan tetapi, pengaruh itu tidak akan langsung terjadi sebagai reaksi atau rendah diri karena cacat itu, atau bahkan mungkin sebagai suatu cara memanfaatkan kelemahan hati orang lain terhadap penderita cacat itu sendiri.¹⁵

Perlu diketahui cara mendidik dan mengajar anak tunarungu-wicara yang tentunya relative lebih sulit dibandingkan dengan mendidik dan mengajar anak normal, karena secara kodrat mereka tidak mampu menggunakan alat pendengaran dan suaranya sebagaimana anak normal pada umumnya. Tidak berfungsinya alat pendengaran dan suara menyebabkan sulit untuk mendapatkan stimulus yang bersifat auditif, akibatnya mereka mengalami kesulitan dalam memahami lingkungan sekitar. Anak tunarungu-wicara memahami lingkungannya hanya dengan melalui penglihatannya. Oleh karena itu mereka sering disebut anak visual.¹⁶

Bagaimanapun keadaannya anak tunarungu-wicara adalah makhluk Allah SWT yang nilai kemanusiaannya perlu mendapat pengakuan dan diperhitungkan dalam pelayanan-pelayanan kesejahteraan bagi mereka dengan cara memberikan bimbingan spiritual, agar mereka merasa aman dan mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak-anak cacat berhak untuk mendapatkan pengajaran sebagaimana anak-anak normal,

76. ¹⁵Abdullah Aziz Al Qussy, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014),

6. ¹⁶Somad dan Tati Herawati, *Ortopedagogik Anak Tuna Rungu* (Jakarta:Dpdikbud, 2015),

karena pada dasarnya manusia dilahirkan di dunia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu.

Mempelajari Al-Qur'an bagi anak-anak normal pada umumnya mungkin tidaklah sulit masih bisa mengikuti arahan dari guru dengan baik. Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak tunarungu-wicara memerlukan pembelajaran yang ekstra dan harus sabar, karena anak tunarungu-wicara mempunyai keterbatasan dalam berbicara dan juga mendengar. Selain itu terkadang mereka juga ada keterlambatan dalam hal berfikir. Tidak dipungkiri jika anak-anak normal saja ketika belajar membaca Al-Qur'an terkadang masih kurang tepat dalam pelafalan huruf sesuai makhorijul huruf dan kaidah tajwidnya.

Dengan adanya latar belakang yang telah ditemukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan Patrang Jember Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024?

3. Bagaimana Hasil Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangtan Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangtan Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangtan Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan Hasil Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangtan Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan dapat berfungsi menambah wawasan ilmu serta sebagai sumber yang berguna bagi peneliti lain yang lebih jauh memahami tentang Pelaksanaan membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

1. Bagi peneliti diharapkan menambah wawasan tentang pelaksanaan membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara.
2. Peneliti ingin memberikan pengalaman tersendiri tentang pelaksanaan membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara.

b. Bagi masyarakat

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara sebagai pembelajaran bahwa semua orang bisa belajar dan mempelajari Al-Qur'an.

c. Bagi UIN KHAS Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KHAS Jember.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas proses pembelajaran di UIN KHAS Jember.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi informasi mengenai pelaksanaan membaca Al-Qur'an bagi siswa

Tunarungu-wicara pada warga di sekolahan khususnya warga Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan adanya definisi istilah ini agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah proses pendidikan untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas serta terdapat strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

2. Tunarungu-wicara

Tunarungu-wicara adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar maupun berbicara yang disebabkan oleh rusaknya atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran dan organ bicara sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan Bahasa.

Berdasarkan pemaparan teori diatas maka dapat saya tarik kesimpulan bahwa Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara adalah proses internal untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku,

ketrampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁷ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan serta penelitian teoritis yang mendasari mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan.

Bab III, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan selama proses penelitian dilakukan.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 93.

Bab V, penutup. Bab ini meliputi pemaparan kesimpulan yang kemudian dilengkapi dengan saran-saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dari hasil penelitian dan riwayat hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis membuat daftar berbagai penelitian yang dilakukan oleh para pendahulu dengan interpretasi dan maksud yang sama dengan penelitian ini, kemudian peneliti membuat review (ringkasan). Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang diusulkan yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi karya Tasya Malinda, Ilmu Ak-Qur'an dan Tafsir 2020 dengan judul "Interaksi Penyandang Tunarungu Dengan Al-Qur'an: Studi Kasus Alumni SLB Yayasan Santri Rama Cipete Jakarta Selatan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan studi kasus terhadap alumni SLB Tunarungu Yayasan Santi Rama. Dengan melakukan pengamatan sebagai *participant observation* aktif, wawancara informan, dan dokumentasi. Kemudian menganalisis dan mereduksi data yang telah ditentukan. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimanakah interaksi penyandang tunarungu dengan Al-Qur'an yang merupakan alumni SLTB Tunarungu Yayasan Santi Rama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyandang tunarungu yang merupakan Alumni Sekolah Luar Biasa Yayasan Santi Rama, melakukan interaksi dengan Al-Qur'an berupa membaca Al-Qur'an, menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, memahami terjemahan Al-Qur'an, dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an.

Sekolah Luar Biasa Yayasan Santi Rama secara perlahan memberikan pelajaran Al-Qur'an mulai dari iqra 1 (satu) hingga iqra 6 (enam) agar anak penyandang tunarungu dapat membaca Al-Qur'an. Selain itu, anak-anak penyandang tunarungu di Sekolah Luar Biasa Yayasan Santi Rama juga diajak untuk menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an, sehingga anak penyandang tunarungu telah berhasil menghafal surat Al-Fatihah, surat Al-Ikhlash, surat Al-Falaq, surat An-Nash, dan surat pendek lainnya. Dengan demikian, capaian pembelajaran Al-Qur'an bagi anak penyandang tunarungu adalah dapat melakukan interaksi dengan Al-Qur'an.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dan perbedaan dengan penelitian ini adalah Penelitian terdahulu berfokus pada interaksi penyandang tunarungu dengan Al-Qur'an sedangkan penelitian saya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunarungu-wicara.

2. Skripsi Eva Masithoh Wijayanti, Pendidikan Agama Islam 2020 dengan judul "Penggunaan Metode Al-Barqy Untuk Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VIII SMP Di SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian yang diteliti dalam Skripsi ini adalah:

¹⁸ Tasya Malinda, "Interaksi Penyandang Tunarungu Dengan Al-Qur'an: Studi Kasus Alumni SLB Yayasan Santri Rama Cipete Jakarta Selatan" (Skripsi, UIN SYARIF Jakarta, 2020).

bagaimana peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu wicara kelas VIII SMP di SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyandang tunarungu yang merupakan Alumni Sekolah Luar Biasa Yayasan Santi Rama, melakukan interaksi dengan Al-Qur'an berupa membaca Al-Qur'an, menghafalkan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, memahami terjemahan Al-Qur'an, dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah Sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an, pada jenjang SLTP, sama-sama untuk siswa tunarungu-wicara. Dan perbedaan dengan penelitian ini adalah Penelitian terdahulu sudah menemukan metode dan akan mengujinya terhadap siswa tunarungu wicara sedangkan penelitian saya awal pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarunguwicara.

3. Skripsi karya Muhammad Ghiffari, Pendidikan Agama Islam 2020 dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an Pada Peserta Didik Tunarungu Di SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang Tahun Ajaran 2019/2020". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimanakah pembelajaran Al-Qur'an bagi peserta didik tunarungu di SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang tahun ajaran 2019/2020, 2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat serta

¹⁹ Eva Masithoh Wijayanti, "Penggunaan Metode Al-Barqy Untuk Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VIII SMP Di SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020", (Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta,2020).

usaha pemecahannya dalam pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik tunarungu di SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode dalam pembelajaran Al-Quran pada peserta didik tunarungu di SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang yaitu: metode ceramah, metode drill, metode resitasi, an metode abjad jari.²⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah Sama-sama berfokus dalam pembelajaran Al-Qur'an, pada jenjang SLTP dan menggunakan penelitian kualitatif. Dan perbedaan dengan penelitian ini adalah Pada penelitian terdahulu membahas pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat membaca Al-Qur'an untuk siswa tuna rungu sedangkan penelitian saya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk tunarungu-wicara.

4. Skripsi karya M. Mujib Hidayat, Pendidikan Agama Islam 2021 dengan judul "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri Wiradesa Pekalongan". Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjawab rumusan masalah bagaimana pembelajaran al-qur'an terhadap siswa tuna rungu di SLB Negeri Wiradesa, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran al-qur'an terhadap siswa

²⁰ Muhammad Ghifari, "Pembelajaran Al-Quran Pada Peserta Didik Tunarungu Di SmpIb Negeri Pembina Aceh Tamiang Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020).

tuna rungu di SLB Negeri Wiradesa. Hasil dari penelitian ini adalah, metode pembelajaran al-qur'an terhadap siswa tuna rungu tingkat SMA kelas XII di SLB Negeri Wiradesa menggunakan metode abjad jari dan metode oral (pelafalan). Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa tuna rungu bisa mengenali dan menuliskan ayat-ayat al-qur'an dan mengetahui huruf-huruf hijaiyah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan siswa dalam mengucapkan bunyi huruf hijaiyah dan hafalan surat-surat al-qur'an.²¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an, metode penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kualitatif. Dan perbedaan dengan penelitian ini adalah Penelitian terdahulu berfokus pada metode dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa tuna rungu, jenjang yang diteliti tingkat SLTA, dan lokasinya di SLBN Wiradesa Pekalongan sedangkan penelitian saya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunarungu-wicara, tingkat SLTP, dan lokasi penelitian saya ada di SMPLB Negeri Branjangan.

5. Skripsi karya Muhammad Kamal Mahdi bin Mohammad Asri, Ilmu Al-Qur'an Tafsir 2021 dengan judul "Metode Membaca Al-Qur'an Dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik

²¹ M. Mujib Hidayat, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri Wiradesa Pekalongan" (Skripsi: UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2019).

pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: untuk mengetahui dan menganalisis teknik pengajaran Al-Qur'an, panduan terhadap keberhasilan dalam belajar dan kendala dalam pengajaran Al-Qur'an terhadap anak tunarungu, SMK SAAS. Hasil penelitian ini adalah Metode pembelajaran yang digunakan sebagian besar metode tahfiz Akhyar. Faktor pendukung pembelajaran al-Quran di SMK SAAS yakni: 1) ada tersedianya asrama serta bapak/ibu pengasuh yang dapat menampung para pelajar yang menghendaki untuk tinggal di asrama.²² Persamaan dengan penelitian ini adalah Sama-sama membahas membaca Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan perbedaan dengan penelitian ini adalah Penelitian terdahulu membahas mengenai teknik pengajaran Al-Qur'an bagi siswa tuna rungu sedangkan Penelitian saya membahas mengenai proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi tunarungu-wicara.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

²² Muhammad Kamal Mahdi bin Mohammad Asri, "Metode Membaca Al-Qur'an Dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Peneliti Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi karya Tasya Malinda, Ilmu Ak-Qur'an dan Tafsir 2020 dengan judul "Interaksi Penyandang Tunarungu Dengan Al-Qur'an: Studi Kasus Alumni SLB Yayasan Santri Rama Cipete Jakarta Selatan"	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan wawancara, dokumentasi, dan dokumentasi.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah Penelitian terdahulu berfokus pada interaksi penyandang tunarungu dengan Al-Qur'an dan menggunakan objek studi kasus sedangkan penelitian saya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunarungu-wicara bagi kelas VIII SMPLB
2	Skripsi Eva Masithoh Wijayanti, Pendidikan Agama Islam 2020 dengan judul "Penggunaan Metode Al-Barqy Untuk Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VIII SMP Di SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunarungu-wicara, pada jenjang SLTP. sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan wawancara, dokumentasi, dan dokumentasi.	Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Penelitian terdahulu sudah menemukan metode dan akan mengujinya terhadap siswa tunarungu-wicara sedangkan penelitian saya masih awal pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara. Lokasi penelitian terdahulu di SLB YRTRW Surakarta sedangkan penelitian ini di SMPLB Negeri Branjangan.
3	Skripsi karya Muhammad Ghiffari, Pendidikan Agama Islam 2020 dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an Pada Peserta Didik Tunarungu Di SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang Tahun Ajaran 2019/2020"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Sama-sama berfokus dalam pembelajaran Al-Qur'an, pada jenjang SLTP. sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan wawancara, dokumentasi, dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Pada penelitian terdahulu membahas pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat membaca Al-Qur'an untuk siswa tuna rungu sedangkan penelitian saya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk tunarungu-wicara. Lokasi penelitian terdahulu di SMPLBN Pembina Aceh, sedangkan penelitian ini di SMPLB Negeri Branjangan.

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Skripsi karya M. Mujib Hidayat, Pendidikan Agama Islam 2021 dengan judul “Metode Pembelajaran Al-Qur’an Terhadap Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri Wiradesa Pekalongan”	Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur’an, metode penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kualitatif. sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pengamatan wawancara, dokumentasi, dan dokumentasi.	Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Penelitian terdahulu berfokus pada metode dalam pembelajaran Al-Qur’an untuk siswa tuna rungu, jenjang yang diteliti tingkat SLTA, dan lokasinya di SLBN Wiradesa Pekalongan sedangkan penelitian saya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an pada siswa tunarungu-wicara, tingkat SLTP, dan lokasi penelitian saya ada di SMPLB Negeri Branjangan.
5	Skripsi karya Muhammad Kamal Mahdi bin Mohammad Asri, Ilmu Al-Qur’an Tafsir 2021 dengan judul “Metode Membaca Al-Qur’an Dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Sama-sama membahas membaca Al-Qur’an dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	perbedaan dengan penelitian ini adalah Penelitian terdahulu membahas mengenai teknik pengajaran Al-Qur’an bagi siswa tuna rungu sedangkan Penelitian saya membahas mengenai proses pembelajaran membaca Al-Qur’an bagi tunarungu-wicara.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an bagi siswa tunarungu-wicara, karena pada penelitian sebelumnya membahas membaca Al-Qur’an bagi tunarungu, untuk tunarungu-wicara belum ada yang meneliti dari 5 penelitian terdahulu yang saya cantumkan. Sehingga penelitian ini layak dilanjutkan karena dari ke-lima penelitian sebelumnya

belum ada yang membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an bagi siswa tunarungu-wicara.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah serangkaian aktivitas dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan cara membaca yang baik dan benar dan pemahaman mengenai isi suatu bacaan Al-Qur'an.

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²³ Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya

²³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), 136.

disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.²⁴

Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.²⁵ Tahapan pembelajaran ada tiga fase yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu perencanaan pembelajaran yang baik. Adapun beberapa komponen perencanaan pembelajaran adalah Kalender Pendidikan, Rincian Hari Efektif, Program tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi.

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun pedoman pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah aktifitas berfikir, menganalisis, mempertimbangkan, dan

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), 129.

²⁵ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 28.

memutuskan suatu rencana pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Sedangkan menurut Fauzan dan Maulana Arafat Lubis perencanaan pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang perlu dipersiapkan seorang guru dalam rangka melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan erat kaitannya dengan persiapan untuk mencapai tujuan aktivitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan yang meliputi sumber belajar, metode, media dan evaluasi. Perencanaan juga dapat dipahami sebagai proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu untuk menunjang berbagai kegiatan dan upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Berbagai pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menganalisis standar kompetensi, tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik untuk menentukan metode, strategi dan media yang tepat dalam proses pembelajaran.

Ruang lingkup perencanaan pembelajaran meliputi komponen-komponen pembelajaran di antaranya: tujuan

²⁶ Ida Rindaningsih, *Buku Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Umsida Press), 55.

pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah interaksi pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, evaluasi pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran

Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu maka model pembelajaran yang diterapkan harus mengacu dan mengandung unsur-unsur yang ada pada Permendikbud tersebut.

Apabila perencanaan pembelajaran sudah diatur dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih mudah. Proses pembelajaran hanya menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik didalam RPP. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik maka akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Meier dalam buku Darmawan Deni dan Permasih mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan

(*preparation*), penyampaian (*presentasion*), pelatihan (*practice*), penampilan hasil (*performance*).²⁷

a. Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta belajar untuk belajar. Tanpa itu, pembelajaran akan lambat dan bahkan dapat berhenti. Namun karena terlalu bersemangat untuk mendapatkan materi tahap ini sering diabaikan. Persiapan pembelajaran itu seperti mempersiapkan tanah untuk ditanami benih. Jika dilakukan dengan benar, niscaya menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat.

Dalam pembelajaran jika persiapannya matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan materi metode pendekatan lingkungan serta kemampuan guru maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Tujuan tahap persiapan belajar ini sendiri untuk menumbuhkan minat belajar memberikan mereka perasaan yang positif mengenai pengalaman belajar yang akan dilakukannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sugesti positif, memberikan pernyataan yang memberi manfaat, dan memberikan tujuan yang jelas dan bermakna.

²⁷ Deni Darmawan & Permasih. *Kurikulum dan Pembelajaran*.(Jakarta: Raja Grafindo,2011), 97.

b. Penyampaian

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan peserta belajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Dalam tahap presentasi berarti pertemuan fasilitator dapat memimpin tetapi peserta belajar yang harus menjalani pertemuan itu.

Pembelajaran berasal dari keterlibatan aktif dan penuh seorang peserta belajar dengan pelajaran dan bukan hanya sekedar mendengarkan presentasi dari guru saja. Tujuan dalam tahap ini adalah membantu peserta belajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar.

c. Latihan

Pada tahap latihan sangat berpengaruh terhadap pengalaman belajar secara keseluruhan. Dalam tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Pembelajaran pada tahap ini bukan hanya apa yang dipikirkan dan dikatakan tapi juga yang dilakukan. Tujuan pada tahap latihan ini adalah membantu peserta belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Latihan itu dapat dilakukan dengan cara permainan dalam

belajar, pemecahan masalah, dialog berpasangan atau antar kelompok pembelajaran.

d. **Penampilan Hasil**

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan dan pengetahuan menjadi pemahaman. Tahap ini merupakan satu kesatuan dari dengan seluruh proses belajar. Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrument tes maupun non tes.²⁸ Dalam melakukan evaluasi hasil belajar dituntut mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotorik).

a. Tujuan dari evaluasi pembelajaran

1. Menilai Pencapaian Tujuan Pembelajaran: Mengevaluasi apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

²⁸ Heni Subakti, dkk, *Evaluasi Pada Pembelajaran Era Society 5.0* (Bandung: CV.Media Sains Indonesia, 2022), 189.

2. Mengidentifikasi Kelebihan dan Kekurangan: Menemukan aspek-aspek positif dan area yang memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran.
3. Memberikan Umpan Balik: Memberikan informasi kepada guru dan siswa tentang kinerja dan kemajuan mereka.
4. Pengambilan Keputusan: Membantu dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan kurikulum, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran.²⁹

b. Jenis evaluasi pembelajaran

Menurut Scriven yang dikutip oleh Zainal Arifin bahwa jenis evaluasi pembelajaran ada dua macam, yaitu :

1. Fungsi Formatif, yaitu memberikan timbal balik bagi pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki suatu proses pembelajaran serta mengadakan suatu program remedial untuk siswa yang kurang memahami materi pelajaran yang dipelajarinya.
2. Fungsi Sumatif, yaitu mengetahui penguasaan atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya, serta menentukan suatu nilai sebagai bahan

²⁹ Kusmiyati, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 20.

keputusan untuk laporan belajar, kenaikan kelas dan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.³⁰

4. Hasil Pembelajaran

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Tujuan belajar itu sendiri adalah sejumlah hasil belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.³¹

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Dan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.³²

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan

³⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012), 24.

³¹ Asep Jihan dan Abdul Haris, *Evaluasi pembelajaran* (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013), 19.

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta :Kencana, 2016), 5.

yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.³³

Indikator hasil belajar menurut Moore dalam bukunya Ricardo dan Meilani, menyatakan bahwa ada tiga ranah indikator hasil belajar yaitu:³⁴

- a. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- b. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.

Berhasil dan tidaknya seseorang saat belajar disebabkan oleh beberapa faktor pencapaian hasil belajar yang mempengaruhinya yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan juga yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

³³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006),3.

³⁴ Ricardo & Meilani, R. I., "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No.2, (2017), 188-209.

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual antara lain faktor kematangan / pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut dengan faktor sosial, yang termasuk faktor sosial antara lain, faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, motivasi sosial.³⁵

b. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Secara konseptual, pembelajaran Al-Qur'an diklasifikasi ke dalam tiga istilah, yakni "pembelajaran" "membaca" dan "Al-Qur'an". Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁶

Dalam teori Kognitif yang mana kata kognitif sendiri berasal dari Bahasa latin "*Cogitare*" yang artinya berfikir. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kognitif berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi, atau berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris.³⁷ Dalam istilah pendidikan, kognitif didefinisikan sebagai suatu teori yang memahami bahwa

³⁵ Ahmas syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", Jurnal Ta'dib, 16, no. 1 (Januari 2011):125.

³⁶ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1.

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 579.

belajar merupakan pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman.³⁸

Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori ini lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar dan berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya.

Maka, belajar adalah suatu proses usaha melibatkan aktivitas mental sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas. Jadi, menurut teori ini belajar adalah proses kerja otak dalam berfikir sesuatu, mengingat, mengolah informasi dan emosi

Pembelajaran diterjemahkan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani diistilahkan dengan "*Instructus* atau "*Intruere*" yang maknanya yaitu "penyampaian pemikiran". Jadi, pembelajaran ialah penyampaian ide yang sudah terproses secara bermakna.³⁹

Miarso menafsirkan pembelajaran sebagai upaya dalam pengelolaan lingkungan dengan kesengajaan supaya pembentukan diri secara positif dalam suatu situasi bisa dilakukan individu. Di samping

³⁸ Hendra Harmi, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Curup: LP2 STAIN, 2012), 70.

³⁹ Wahyudi nur nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 17.

itu, Warsita mengemukakan, pembelajaran ialah runtutan kegiatan yang sifatnya kontinyu dan mencakup fase-fase kegiatan yang terstruktur dan terarahkan. Sementara itu, Muhammad Surya menginterpretasikan pembelajaran sebagai proses yang seseorang lakukan dalam mengubah sikap yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁴⁰

Pembelajaran mengacu pada berubahnya sikap yang sifatnya konstan dan dimunculkan lewat pengalaman,⁴¹ yakni pembelajaran tidak sekadar aktivitas, namun sepatutnya juga bisa memunculkan perubahan. Kesimpulannya, pembelajaran ialah runtutan kegiatan yang siswa lakukan agar bisa meraih perubahan perilaku baru secara utuh, sebagai manifestasi dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut kamus bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis.⁴² Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sebuah tulisan. Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Kata Al-Qur'an berasal dari kata *قرأ* yang berarti bacaan, adapun secara terminology Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang

⁴⁰ M. Fadhillah, dkk, *Edutainment pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: Kencana, 2014),24.

⁴¹ Thahroni Taher, *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2013),2.

⁴² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Indonesia* ,(Semarang:Widya Karya, 2015),64.

disampaikan melalui perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf dan disampaikan kepada manusia secara mutawatir membacanya bernilai ibadah diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.⁴³

Muhammad Ali Ash-Shobuny mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalamullah yang mu'jiz, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, dan yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas. Menurut Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi mengatakan Al-Qur'an adalah lafal arab yang mu'jiz yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, yang membacanya dianggap ibadah dan sampai kepada kita secara mutawatir.⁴⁴

Dari dua pendapat Ulama dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang berhasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mu'jizat melalui perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf kemudian disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir, membacanya dianggap ibadah yang dimulai dengan surat Al- Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang membimbing tiap insan, di mana isi yang terkandungnya tidak sekadar mengulas keimanan, namun juga termuat sejumlah informasi bagus kepentingan hidup

⁴³ Alzan, Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*,13.

⁴⁴ Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010),14.

manusia. Di dunia ini, tidak didapati kesempurnaan dalam kitab mana pun kecuali Al-Qur'an sebab kitab ini ialah bacaan yang maha sempurna dan mulia. Seperti yang Allah firmankan dalam surat Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ ﴿٢﴾

Artinya : Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Q.S Al-Baqarah: 2)⁴⁵

Tafsir Jalalain karya Syekh Jalaluddin Muhammad bin Ahmad yakni yang dibaca oleh Muhammad saw. (tidak ada keraguan) atau kebimbangan (padanya) bahwa ia benar-benar dari Allah swt. Kalimat negatif menjadi predikat dari subyek 'Kitab ini', sedangkan kata-kata isyarat 'ini' dipakai sebagai penghormatan. (menjadi petunjuk) sebagai predikat kedua, artinya menjadi penuntun (bagi orang-orang yang bertakwa) maksudnya orang-orang yang mengusahakan diri mereka supaya menjadi takwa dengan jalan mengikuti perintah dan menjauhi larangan demi menjaga diri dari api neraka.⁴⁶

Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2 memberi penegasan bahwa Al-Qur'an yang huruf kata-katanya seperti alif lam mim ialah al kitab, yakni kitab yang begitu sempurna; tidak didapati keraguan apa pun di dalamnya. Isi yang terkandungnya menjadi pedoman bagi tiap-tiap

⁴⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2020), 1.

⁴⁶ Tafsir Jalalain karya Syekh Jalaluddin Muhammad bin Ahmad "Q.S Al-baqarah ayat 2", 2.

insan walaupun yang bisa mengambil kemanfaatannya sebatas golongan orang yang bertakwa.

Al-Qur'an andil dalam proses krusial dalam pendidikan manusia semenjak wahyu pertama diturunkan pada Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat yang turun memberi ajakan bagi tiap insan agar bisa menggapai ilmu pengetahuan lewat membaca. Kekayaan nilai Al-Qur'an bisa memunculkan kemanfaatan bila umat islam bisa membaca, melakukan penghayatan pada tafsirannya, dan mengamalkannya dalam kesehariannya. Perintah membaca kepada Nabi Muhammad SAW menjadi penanda konkrit mengenai kewajiban manusia untuk bisa memanfaatkan potensinya dalam meningkatkan hidupnya.

Dari pernyataan diatas dapat diambil definisi bahwa membaca Al-Qur'an adalah melafalkan kalamullah, memahami ayat-ayat suci Allah dengan merenungkan isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkan-Nya dalam kehidupan sehari-hari serta, mengajarkan kepada sesama manusia.

c. Landasan Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani

kehidupannya di dunia Akhirat kelak. Dasar pembelajaran Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

1. Landasan yang bersumber dari Al-Qur'an

Surah Al-Alaq 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ إِقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ ۝٥

Artinya :“Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴⁷

Surah Al-Ankabut

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝٤٥

Artinya : Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (shalat) itu lebih besar.(keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁸

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al

Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah. Allah berfirman kepada Rasulullah: “Bacalah Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu untuk manusia dan amalkanlah ia; dan dirikanlah shalat sesuai aturannya karena shalat merupakan amalan yang agung. Shalat memiliki banyak manfaat bagi yang

⁴⁷ Kemenag RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, 597.

⁴⁸ Kemenag RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, 399.

mengerjakannya, yaitu menghalanginya dari pelanggaran syariat, dapat mengingatkan kepada Allah, dan mengingatkan agar senantiasa menjauhi kemurkaan Allah.⁴⁹

Dari ayat-ayat diatas Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga menidirikan shalat.

2. Landasan yang bersumber dari Nabi Muhammad saw

Hadist Riwayat Malik

رَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ .

Artinya: “Aku telah tinggalkan kepada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.” (HR. Malik; Al-Hakim, Al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Hadits ini disahihkan oleh Syaikh Salim Al-Hilali di dalam At-Ta'zhim wa Al-Minnah fi Al-Intishar As-Sunnah.⁵⁰

Landasan hukum membaca Al-Qur'an selain landasan diatas bahwa seseorang yang beragama selalu mengikuti pedoman agama yang digariskan oleh agamanya masing-masing. Sehingga setiap manusia pasti akan berusaha untuk berada dalam pedoman hidup mereka. Untuk mencapai pedoman itu maka manusia akan berusaha mempelejarinya meskipun dengan berbagai bahasa yang

⁴⁹ Tafsirweb, "surat al-ankabut ayat 45", Maret 18, 2024, <https://tafsirweb.com/7271-surat-al-ankabut-ayat-45.html>.

⁵⁰ At-Ta'zhim wa Al-Minnah fi Al-Intishar As-Sunnah, 12-13.

digunakan. Termasuk menggunakan Bahasa arab. Jadi sebagai umat, muslim secara fitrahnya maka dia akan berusaha mempelajari Al-Qur'an termasuk didalamnya membaca, memahami, menghayati dan menjalankan Al-Quran.

Dari semua pendapat itu secara psikologis tingkah laku atau segala kegiatan, perbuatan manusia yang terlihat maupun yang tidak terlihat, yang disadari ataupun yang tidak disadari, dari segi psikologis berusaha menyelidiki semua aspek dan kepribadian tingkah laku manusia. Pada dasarnya manusia selalu membutuhkan pegangan hidup yaitu agama. Untuk merasakan bahwa di dalam bathinnya ada perasaan yang meyakini adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan.

d. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang diungkapkan menurut Mardiyo antara lain:⁵¹

1. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan baik dan benar dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti),

⁵¹ Husyin Saputra, Rubi Awalia "Penggunaan Metode Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", Jurnal Pendidikan Islam, vol 1, No 5 (2023) <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/51>.

membunyikan huruf-huruf dengan makrajnya dengan persepsi maknanya.

2. Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.
3. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
4. Membiasakan murid-murid membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idgam.

Berangkat dari beberapa pendapat yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah setelah para peserta didik memperoleh pembelajaran Al-Qur'an dari seorang guru atau ustaz/ustadzah siswa diharapkan mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ketentuannya, bisa mengerti makna yang terkandung dalam Al-Qur'an serta mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an

Pada hakikatnya, pembelajaran Al-Qur'an ialah proses pembelajaran yang memberi bekal bagi siswa sehingga mereka bisa membaca, paham, dan menerapkan pengamalan nilai-nilai yang

dikandung dalam Al-Qur'an, termasuk memfungsikannya sebagai anutan dalam hidup. Cakupan pembelajaran Al-Qur'an di antaranya:⁵²

1. Membaca sebagai unsur penerapan ilmu tajwid.

Tajwid berasal dari Bahasa Arab "*jawwada-yujawwidu-tajwid*" yang berarti "membaguskan". Sedangkan menurut ilmu tajwid, tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.⁵³

Maka dapat dikatakan Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.

Untuk menjadikan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makraj yang baik dan benar. Salah satu upaya yang dilakukannya adalah melalui penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui pembelajaran iqra saja. Setelah siswa sudah khatam belajar iqra, barulah siswa dikenalkan dengan ilmu tajwid atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setelah siswa dibekali ilmu tajwid, siswa jadi tahu dan mengerti tentang

⁵² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, 47.

⁵³ Khalilurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid* (Jakarta: WahyuQalbu, 2014), 1.

ilmu tajwid, setelah siswa tahu tentunya akan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Setelah kesalahan-kesalah tersebut terus berkurang, yang terjadi adalah kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan terus mengalami perkembangan karena siswa sudah mengerti dan menguasai ilmu tajwid yang berada pada bacaan Al-Qur'an. Dengan pemahaman ilmu tajwid yang siswa dapatkan dari pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi bekal untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun apabila siswa yang masih belum bisa membaca ayat Al-Quran secara sempurna maka akan tetap mendapat pahala dan keutamaan disisi Allah sebagaimana hadist dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah SAW bersabda:

عن ابن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: أَلَمْ حَرْفٌ، وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِمْ حَرْفٌ.» [صحيح] - (رواه الترمذي)

Artinya: “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dalam setiap hurufnya akan mendapatkan satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipatgandakan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan, ‘alif laam miim’ satu huruf akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf dan mim satu huruf.”(HR. Tirmidzi)⁵⁴

Hadits ini dengan jelas sangat menunjukkan bahwa muslim siapapun yang membaca Al-Qur'an baik paham atau tidak paham,

⁵⁴ Imam An Nawawi, *Syarah Hadist Arba'in* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2013), 508.

maka dia akan mendapatkan ganjaran pahala sebagaimana yang dijanjikan. Dan sesungguhnya kemuliaan Allah Ta'ala itu Maha Luas, meliputi seluruh makhluk, baik orang Arab atau 'Ajam (yang bukan Arab), baik yang bisa bahasa Arab atau tidak.

Bahkan hanya dengan mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an pun kita sudah mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an itu sendiri meskipun bukan kita yang membacanya. Sebagaimana yang tertuang dalam Q.S Al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya :“Jika dibacakan Al-Qur'an, dengarkanlah (dengan saksama) dan diamlah agar kamu dirahmati.”⁵⁵

Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H menyatakan perintah untuk mendengarkan Al-Qur'an berlaku umum bagi semua orang yang mendengar bacaan al quran, kitabullah dibaca, dia diperintahkan untuk diam, dan mendengarkan. Perbedaan diantara diam dan mendengarkan adalah bahwa diam secara zahir adalah dengan meninggalkan pembicaraan atau tidak menyibukkan diri dengan sesuatu yang membuatnya tidak mendengar. Adapun mendengar maka maksudnya adalah menyimak dengan membuka hati dan merenungkan apa yang didengar.⁵⁶

⁵⁵ Kemenag RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, 176.

⁵⁶ Tafsirweb, “surah Al-A'raf ayat 204”, Maret 18,2024 <https://tafsirweb.com/2658-surat-al-araf-ayat-204.html>.

Barangsiapa yang memegang kedua perkara ini ketika kitabullah dibaca, maka dia akan mendapatkan kebaikan yang banyak, ilmu yang melimpah, iman yang diperbarui, petunjuk yang selalu bertambah, dan bashirah dalam agamanya. Oleh karena itu Allah mengaitkan diraihnya rahmat dengan kedua perkara tersebut, hal ini menunjukkan bahwa barangsiapa yang dibacakan Al-Qur'an kepadanya, lalu dia tidak mendengar dan tidak diam, maka dia tidak akan meraih bagian rahmat, dan dia telah kehilangan kebaikan yang melimpah.

Diantara perintah yang ditekankan kepada pendengar Al-Qur'an adalah hendaknya dia mendengarkan dan diam untuknya dalam shalat *jahr* ketika imamnya membaca Al-Qur'an, dalam kondisi ini dia diperintahkan untuk diam, bahkan kebanyakan ulama berkata bahwa diamnya adalah lebih baik daripada dia membaca al fatihah atau lainnya.

2. Menulis Al-Qur'an sebagai unsur penerapan ilmu tajwid.

Tidak sedikit orang muslim yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'annya sudah cukup baik akan tetapi dalam perihal menulis Al-Qur'an masih dengan tulisan latin. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik belum tentu mempunyai keterampilan untuk menuliskannya.

3. Memaknai, yakni merupakan pemahaman, penafsiran ayat dalam meluaskan pengetahuan.

Sesuai dengan yang firman Allah dalam Q.S Sod ayat 29 yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ۝٢٩

Artinya :"(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran."⁵⁷

Berdasarkan Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram menjelaskan bahwa "Sesungguhnya Al-Qur'an ini yang Kami turunkan kepadamu wahai Nabi berisi banyak manfaat dan kebaikan, supaya manusia merenungkan ayat-ayatnya dan memikirkan makna-maknanya, dan supaya orang-orang yang memiliki akal sehat dan cerdas mengambil pelajaran darinya."⁵⁸

Merenungkan ayat-ayatnya dan memikirkan makna-maknanya disebut dengan Tadabbur. Secara definitif, tadabbur adalah berpikir komprehensif yang sampai pada akhir petunjuk kalimat dan menemukan tujuannya yang jauh. Sementara arti tadabbur Al-Qur'an adalah merenungi dan meresapi yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an untuk dipahami, diperoleh kandungan maknanya, hikmah-hikmahnya dan maksudnya.

⁵⁷ Kemenag RI, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz*,455.

⁵⁸ "Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh," Tafsir Q.S Shod 29, google, terakhir diakses Februari 29,2022, <https://tafsirweb.com/8515-surat-shad-ayat-29.html>.

Tadabbur Al-Qur'an adalah perkara yang mudah, siapapun mampu merenungi isi kandungan Al-Qur'an. Secara tegas Al-Qur'an mengatakan bahwa ia merupakan kitab yang mudah untuk dipahami kandungan maknanya. Apalagi di zaman modern ini yang serba canggih, telah tersedia Al-Qur'an terjemah yang memudahkan pembacanya untuk tadabbur dan memahami kandungan kalam Ilahi. Pengajian tentang tafsir Al-Qur'an pun sangat banyak dengan media daring ataupun luring.

Jadi, seseorang yang tidak melakukan tadabbur Al-Quran adalah orang-orang yang hatinya telah terkunci sehingga tidak dapat melihat, tidak dapat memahami, dan tidak dapat menghayati lagi apa yang dipesankan oleh Al-Quran. Hati mereka adalah hati yang mati.

Said Abd al-Azhim dalam kitabnya *Mafatih fahum wa Tadabbur Al-Qur'an al-Karim wa tahqiq an-Najah fi al-Hayah* bahwa tadabbur Al-Qur'an yaitu memikirkan dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan untuk memahaminya, mengetahui makna-maknanya, hokum-hukumnya dan apa yang menjadi maksud ayat-ayat tersebut.⁵⁹ Pembacaan ini disertai dengan hadirnya hati untuk menyelaminya dan menghayatinya, tunduk dan patuhnya seluruh anggota badan untuk mengamalkan segala sesuatu yang dituntut oleh Al-Quran untuk diamalkan.

⁵⁹ Marhamah Hasan, *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an dengan makna Al-Qur'an*, (Surabaya:Cipta Media Nusantara,2021),64.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur penting dalam tadabbur Al-Quran, yaitu yang pertama membaca Al-Quran dengan lidah, yang kedua memahami dengan akal pikiran apa yang dibaca, yang ketiga menghayati dengan hati apa yang dibaca, dan keempat mengamalkan dengan seluruh anggota badan apa yang dituntut oleh Al-Quran.

Seorang mukmin yang berakal waras dan sehat, apabila dia membaca Al-Quran dia harus memahami, mendalami dan menghayati Al-Quran sehingga Al-Quran bagaikan cermin yang dengannya dia dapat melihat di dalam Al-Quran apa yang baik yang harus dilakukan, dan dapat melihat yang buruk yang harus ditinggalkan. Apa yang diminta ditinggalkan oleh Al-Quran, harus dia tinggalkan. Apa yang diminta ditakuti dari siksaannya, dia harus takuti. Apa yang dicintai dan disukai oleh Allah, harus dia penuhi dan mengharapkannya.

4. Kandungan Al-Qur'an

Al-Qur'an itu adalah firman Allah Swt. Bukan rekayasa manusia. Sebab itu, betapapun pintarnya manusia itu dan tingginya ilmu pengetahuan mereka, namun tidak akan sanggup menjangkau seluruh isi dan kandungan wahyu Allah tersebut. Al-Qur'an terdiri dari 114 surah dan 6236 ayat. Meskipun demikian, sekedar menunjukkan garis-garis besar saja yang dapat dijangkau akal fikiran manusia yang terbatas, Berikut ini beberapa

kandungan utama dalam Al-Qur'an beserta sumber ayatnya: ada beberapa pokok saja mengenai kandungan Al-Qur'an, yaitu :

- a. Keimanan (Tauhid), yaitu ajaran-ajaran tentang kepercayaan atau keimanan kepada Allah, meliputi iman kepada para Malaikat, iman kepada para Rasul-Nya, iman kepada Kitab-kitab yang diturunkan-Nya, iman kepada hari akhirat, iman kepada qadla dan qadar (ketentuan-ketentuan yang telah digariskan Allah). Termasuk juga pembasmian terhadap kepercayaan-kepercayaan syirik, kufur dan *atheisme* serta kemunafiqan sampai ke akar-akarnya.
- b. Ajaran tentang ibadah, yaitu pengabdian makhluk kepada Khaliqnya. Begitu juga ajaran-ajaran tentang budi pekerti yang baik, akhlak yang luhur yang harus dipakai, baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama makhluk.
- c. Hukum dan peraturan-peraturan, yaitu ajaran yang mengatur tentang aturan-aturan yang berhubungan dengan segala tindakan manusia dalam segala bidang, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun yang berhubungan dengan sesama manusia. Hukum-hukum yang mengatur hubungan (komunikasi) manusia dengan Allah, disebut 'ibadah, dan hokum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesama, dikenal al-mu'amalah.

- d. *Wa'ad* dan *wa'id*. *Wa'ad* ialah janji dalam bentuk harapan yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman dan beramal sholeh, bahkan kelak akan diberi-Nya ganjaran pahala dan kebahagiaan sebagai balasan atas keimanan dan amal sholeh yang mereka lakukan semasa hidup di dunia. Sedangkan *wa'id* ialah janji yang berisi ancaman yang ditujukan Allah kepada orang-orang yang ingkar dan berbuat kejahatan, kelak mereka akan ditimpa kemurkaan dan azab sebagai balasan atas kekufuran dan perbuatan jahat yang mereka lakukan.
- e. Riwayat atau cerita-cerita mengenai perjuangan yang dialami oleh para Nabi dan Rasul-Nya, dan juga bangsa-bangsa terdahulu. Dalam Al-Quran diterangkan bahawa di antara bangsa-bangsa terdahulu itu ada yang beruntung mendapatkan kehidupan yang bahagia, membentuk masyarakat yang adil dan makmur serta mendapatkan keridhaan Allah, karena mereka telah menerima dengan baik ajaran yang disampaikan para utusan-Nya.
- f. Dasar ilmu pengetahuan. Selain dari pokok-pokok ajaran yang disebutkan di atas, Al-Qur'an juga berisi dasar-dasar ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang. Oleh karena itu umat Islam diwajibkan menggali, mempelajari dan

menyelidikinya agar dapat membawa manusia kepada kemajuan dan kesejahteraan.

f. Komponen Utama Dalam Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu individu memahami, membaca, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengenalan huruf hijaiyah, tajwid, makharijul huruf, tahfidz, dan pemahaman kandungan Al-Qur'an.

1. Pengenalan huruf hijaiyah

Tahap dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an di mana siswa belajar mengenali dan mengucapkan 28 huruf hijaiyah (huruf Arab) dengan benar. Ini adalah fondasi untuk membaca Al-Qur'an.

2. Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Tajwid meliputi beberapa aspek:

- a. Makharijul Huruf: Tempat keluarnya huruf dari mulut dan tenggorokan.
- b. Sifat Huruf: Karakteristik khusus dari setiap huruf.
- c. Hukum Nun Mati dan Tanwin: Seperti izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa.
- d. Hukum Mim Mati: Seperti ikhfa syafawi, idgham mimi, dan izhar syafawi.

e. Mad: Perpanjangan suara huruf-huruf tertentu seperti alif, waw, dan ya

3. Makhorijul huruf

Memahami dan melatih pengucapan huruf hijaiyah dari tempat keluarnya yang tepat, yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

4. Tahsinul Qira'ah

Tahsinul qira'ah adalah upaya untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Ini mencakup latihan membaca dengan tartil (perlahan dan jelas), fasih, dan sesuai dengan irama yang baik.

5. Tahfidz (Menghafal Al-Qur'an)

Proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an membantu menjaga keaslian teks dan melatih kefasihan serta kekhusyukan dalam bacaan.

6. Pemahaman kandungan Al-Qur'an (Tafsir)

Selain membaca dan menghafal, memahami makna dan kandungan Al-Qur'an sangat penting. Ini melibatkan studi tafsir untuk mengetahui konteks dan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an.

g. Tahap Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah proses bertahap yang melibatkan pengenalan huruf, pemahaman tajwid, dan latihan berkelanjutan. Dengan menggunakan berbagai sumber dan metode

pembelajaran yang tersedia, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun tahap dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Tahap Awal

- a. Pengenalan huruf hijaiyah dan harakat.
- b. Belajar mengucapkan huruf dengan makhraj yang benar.
- c. Menggabungkan huruf menjadi kata-kata sederhana.

2. Tahap Menengah

- a. Memperkenalkan aturan tajwid dasar.
- b. Membaca kata-kata dan ayat-ayat pendek dengan tajwid yang benar.
- c. Latihan membaca dengan tartil.

3. Tahap Lanjutan

- a. Menghafal surat-surat pendek.
- b. Memperdalam ilmu tajwid.
- c. Membaca dengan irama yang baik (murottal).

4. Tahap Mahir

- a. Menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan (tahfidz).
- b. Memahami tafsir ayat-ayat Al-Qur'an.
- c. Membaca dengan qira'at yang beragam

3. Tunarungu-wicara

a. Pengertian Tunarungu-wicara

Tunarungu-wicara adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar maupun berbicara yang disebabkan oleh rusaknya atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran dan organ bicara sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan Bahasa.

Difabel atau disabilitas Tunarungu-wicara adalah istilah yang meliputi gangguan, keterlibatan dan pembatasan partisipasi. Dengan demikian disabilitas Tunarungu-wicara adalah individu yang mengalami gangguan atau ketidakmampuan mendengar (*hearing disability*) mulai dari ketulian menyeluruh hingga masalah yang dapat diringankan dengan alat bantu pendengaran dan gangguan organ bicara yang tidak berfungsi secara maksimal. Penggolongan yang tepat terhadap seseorang yang menyandang kehilangan pendengaran dan bicara bergantung pada tindakan yang diperlukan untuk mengimbangi masalah tersebut.⁶⁰

Menurut Andreas Dwidjosumarto menemukan bahwa seorang yang tidak dapat mendengar dan berbicara dikatakan Tunarungu-wicara . Ketunarunguan dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan

⁶⁰ Sujtihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung : PT Refika Aditama, 2022),90.

dalam taraf berat sehingga pendengaran tidak berfungsi lagi. Sedangkan kurang dengar adalah mereka yang indera pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*).

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan dari definisi Tunarungu sendiri adalah adalah kondisi di mana seseorang mengalami gangguan atau kehilangan pendengaran yang dapat bersifat sebagian atau total. Tunarungu dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat keparahan, mulai dari ringan, sedang, berat, hingga sangat berat. Sedangkan tunawicara adalah kondisi di mana seseorang mengalami kesulitan atau ketidakmampuan untuk berbicara dengan jelas. Gangguan ini dapat berkaitan dengan masalah fisik, neurologis, atau perkembangan. Jadi dapat dikatakan bahwa Tunarungu-wicara adalah kombinasi dari kedua kondisi di atas, di mana seseorang tidak hanya mengalami gangguan pendengaran tetapi juga memiliki masalah dalam berbicara. Hal ini sering kali disebabkan oleh gangguan pendengaran yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar dan mengembangkan keterampilan berbicara.

b. Klasifikasi Tunarungu-wicara

Anak Tunarungu-wicara adalah anak yang tidak bisa mendengar dan berbicara artinya dalam kemampuan bahasa mereka sangat sedikit sekali. Sehingga, anak Tunarungu-wicara harus

menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, sangat setuju sekali bahwa seseorang dikatakan tunarungu-wicara apabila mereka kehilangan daya dengarnya sedemikian rupa sehingga untuk pengembangan potensinya diperlukan pendidikan khusus.

Ketunarunguan dapat diklasifikasikan berdasarkan empat hal, yaitu tingkat kehilangan pendengaran, saat terjadinya ketunarunguan, letak gangguan pendengaran secara anatomis, serta etiologis. Berdasarkan tingkat kehilangan pendengaran yang diperoleh melalui tes dengan menggunakan audiometer ketunarunguan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁶¹

1. Tunarungu ringan (*Slight Losses*)
2. Tunarungu sedang (*mild Losses*)
3. Tunarungu agak berat (*moderate Losses*)
4. Tunarungu berat (*Server Losses*)
5. Tunarungu sangat berat (*Profoundly Losses*)

Berdasarkan saat terjadinya ketunarunguan ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Tunarungu bawaan artinya ketika lahir anak sudah mengalami atau menyandang tunarungu dan indera pendengarannya sudah tidak berfungsi lagi.
2. Tunarungu setelah lahir artinya terjadinya tunarungu setelah anak lahir yang diakibatkan oleh kecelakaan atau suatu penyakit.

⁶¹ Ahmad Wasita, *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunarunguwicara Serta Strategi Pembelajarannya* (Jogjakarta: Javalitera, 2014), 20.

Berdasarkan taraf penguasaan bahasa, ketunarunguan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tuli prabahasa (*prelingually deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli sebelum dikuasainya suatu bahasa (usia 1, 6 tahun) artinya anak menyamakan tanda (*signal*) tertentu seperti mengamati, menunjuk, meraih dan sebagainya namun belum membentuk sistem lambang.
2. Tuli purnabahasa (*post lingually deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli setelah menguasai bahasa yaitu telah menerapkan dan memahami sistem lambang yang berlaku di lingkungan.

Klasifikasi ketunarunguan sangat bervariasi. Klasifikasi anak Tunarungu menurut Samuel A. Krik di antaranya didasarkan pada:

Kelompok I : Kehilangan 0-20 dB: Menunjukkan pendengaran yang optimal

Kelompok II : kehilangan 20-30 dB: Anak-anak Tunarungu yang masuk dalam kategori *slight Losses* adalah anak-anak yang mempunyai kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi bicara (tergolong tunarungu ringan). Mereka tidak mengalami kesulitan berbicara karena masih berada pada batas normal pendengaran. Mereka juga mampu belajar bicara menggunakan kemampuan pendengarannya dan membutuhkan perhatian khusus terhadap koleksi kata agar perkembangan bahasa tidak terhambat.

Anak-anak Tunarungu dalam kategori ini juga masih dapat mendengar menggunakan alat bantu pendengar.

Kelompok III : kehilangan 30-40 dB: Anak-anak Tunarungu yang masuk dalam kategori *Mild Losses* adalah anak yang mengerti bahasa percakapan dalam jarak dekat dan tidak kesulitan untuk mengekspresikan isi hatinya. Mereka mengalami kesulitan untuk menangkap percakapan yang lemah sehingga sulit untuk menangkap isi pesan lewat bicaranya. Mereka juga akan lebih merasa kesulitan apabila tidak berbicara berhadapan. Anak-anak Tunarungu kategori ini masih dapat mendengar menggunakan alat bantu dengar (tergolong tunarungu sedang).

Kelompok IV : kehilangan 40-60 dB: Anak-anak Tunarungu dengan kategori *Moderate Losses* Hanya bisa mendengar suara dari jarak yang dekat dengan volume yang keras dan dalam jarak dekat (1 meter), masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat bantu mendengar serta dengan cara yang khusus (tergolong tunarungu agak berat).

Kelompok V : kehilangan 60-75 dB: Anak-anak dengan kategori *Sever Losses* adalah anak yang mengalami kesulitan untuk membedakan suara, tidak memiliki kesadaran bahwa benda-benda disekitarnya memiliki getaran suara, dan membutuhkan pelajaran khusus untuk belajar bicara dan bahasa (tergolong tunarungu berat).

Kelompok VI : kehilangan lebih dari 75 Db : Anak-anak dengan kategori *Profoundly Losses* adalah tingkat pendengaran yang paling berat, tidak bisa dibantu dengan alat pendengar. Anak tunarungu hanya bisa mendengar dengan suara keras dalam jarak 2,54 cm. selain itu mereka juga tidak menyadari bunyi-bunyian disekitarnya. Mereka juga tidak mampu menangkap pesan walaupun menggunakan penguat suara sehingga mereka membutuhkan banyak latihan khusus agar bisa berkomunikasi (tergolong tunarungu sangat berat).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu dapat diklarifikasikan berdasarkan sisa pendengaran yang dimiliki, dengan demikian dapat ditentukan berdasarkan table di atas identifikasi anak tunarungu (0-40 dB) sebagai tunarungu dengan kategori ringan, (40-60 dB) sebagai kategori sedang dan di atas 60 dikatakan berat.

Dalam Jurnal American Speech Language Hearing Association mengemukakan bahwa klasifikasi tuna wicara ada 5 yaitu:⁶²

1. Dislalia (*Articulation Disorder*), yaitu kesulitan dalam mengucapkan suara atau kata-kata tertentu dengan benar. Bisa melibatkan penggantian, penghilangan, atau *distorsi* suara.
2. Disarthria (*Dysarthria*), yaitu gangguan berbicara yang disebabkan oleh kelemahan otot yang digunakan untuk berbicara. Hal ini bisa menyebabkan ucapan yang tidak jelas, pelan, atau lambat.

⁶² American Speech-Language-Hearing Association, diakses Mei 01, 2024, <https://find.asha.org/asha/#q=deaf-speech>.

3. Apraksia Bicara (*Apraxia of Speech*), yaitu gangguan motorik yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk merencanakan dan mengoordinasikan gerakan otot yang diperlukan untuk berbicara.
4. Gangguan Resonansi, yaitu masalah dengan kualitas suara yang dihasilkan, yang mungkin terdengar terlalu hidung (*hipernasalisasi*) atau terlalu non-nasal (*hiponasalisasi*).
5. Gangguan Irama Bicara (*Fluency Disorder*), yaitu termasuk gangguan seperti gagap, di mana aliran bicara terganggu oleh pengulangan, perpanjangan, atau blok pada suara atau kata.

c. Penyebab Tunarungu-wicara

Ketidak sempurnaan kadang membuat anak-anak minder dalam pergaulannya sehari-hari. Kehilangan pendengaran, termasuk salah satu permasalahan yang membuat anak-anak sulit tumbuh normal di tengah masyarakat.

Audionologis dan pakar pendidikan anak tunarungu-wicara menjelaskan ada beberapa faktor yang menyebabkan ketulian pada anak di antaranya adalah:⁶³

1. Genetik: Beberapa kasus tunarungu-wicara disebabkan oleh faktor genetik yang diwariskan dari orang tua.

⁶³ Ardhi Widjaya, *Memahami Anak Tunarungu-wicara*, (Jogjakarta : Familia, 2013) ,6.

2. Infeksi selama kehamilan: Infeksi seperti rubella (campak Jerman) selama kehamilan dapat menyebabkan bayi lahir dengan gangguan pendengaran dan berbicara.
3. Komplikasi kelahiran: Asfiksia (kekurangan oksigen) saat lahir dapat menyebabkan kerusakan pada pendengaran dan kemampuan berbicara.
4. Penyakit: Beberapa penyakit seperti meningitis, campak, dan mumps dapat merusak pendengaran.
5. Cedera: Trauma pada kepala atau telinga dapat menyebabkan gangguan pendengaran dan berbicara.

d. Karakteristik Tunarungu-wicara

Anak Tunarungu-wicara mempunyai karakteristik yang spesifik bahwa anak Tunarungu-wicara mempunyai hambatan dalam perkembangan Bahasa (mendapatkan kosa kata Bahasa). Bahasa sendiri sebagai alat komunikasi dengan orang lain, sedangkan anak Tunarungu-wicara mempunyai permasalahan dalam wicaranya untuk berkomunikasi dengan orang lain karena wicara juga sebagai alat yang sangat penting dalam komunikasi. Dalam berbicara pun juga harus dilatih secara berulang-ulang. Adapun karakteristik anak Tunarungu-wicara adalah:⁶⁴

⁶⁴ Bahrani, "Belajar Mmembaca Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus: metode dan praktis" (Palembang: Bening media publishing 2022)78-18

1. Sedikit kosakata
2. Mengalami kesulitan dalam mengerti ungkapan Bahasa yang mengandung arti kiasan dan kata-kata abstrak
3. Kurang menguasai gaya Bahasa
4. Sulit memahami kalimat-kalimat yang kompleks atau kalimat-kalimat yang panjang serta bentuk kiasan.

e. Prinsip Pembelajaran untuk anak Tunarungu-wicara

Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) dipegang seluruhnya oleh guru. Guru di SLB pada umumnya dibedakan menjadi dua, yakni guru kejuruan dan guru wali kelas. Guru kejuruan adalah guru yang memegang kendali atau control disetiap jurusan Sekolah Luar Biasa, sedangkan guru wali kelas adalah yang bertanggung jawab dikelas yang dipegang. Guru Sekolah Luar Biasa yang menjadi guru wali kelas bertanggung jawab untuk mengajarkan beberapa mata pelajaran yang ada seperti, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika termasuk juga pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an guru harus memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:⁶⁵

1. Sikap keterarahwajahan (*face to face*)

Bagi anak tunarungu sumber informasi datangnya sebagian besar melalui penglihatan atau visual, dan sebagian kecil melalui pendengaran atau auditoris. Keterarahwajahan yang baik

⁶⁵ Sylvi Noor Aini, Frida Yuliatu, dan Aprilia Nandariski, *Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas* (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2022),12.

merupakan dasar utama untuk membaca ujaran atau untuk menangkap ucapan orang lain, sehingga anak dapat memahami bicara orang disekitarnya. Oleh karena itu guru yang mengajar anak tunarungu harus selalu berhadapan dengan anak tunarungu (*face to face*) apa bila sedang berbicara, sehingga anak tunarungu dapat membaca ujaran guru.

2. Sikap Keterarahan

Keterarahan adalah sikap untuk selalu memperhatikan suara atau bunyi yang terjadi di sekelilingnya dan perlu dikembangkan agar sisa pendengaran yang masih dimilikinya dapat dimanfaatkan guna memperlancar interaksinya dengan lingkungan di luar dirinya.

3. Tanggap terhadap apa yang ingin dikatakan anak

Anak tunarungu tentunya memiliki banyak hal yang ingin diungkapkannya, namun karena tidak mempunyai bahasa yang memadai, maka anak akan menggunakan berbagai cara untuk mengungkapkan dirinya seperti, isyarat tangan dan kata-kata yang jelas. Bila pada situasi tertentu akan menggunakan salah satu bentuk ungkapan seperti di atas, maka sebaiknya kita segera tanggap apa yang diamatinya lalu kita mencoba menghubungkan dengan apa yang ingin dia katakan sehingga kita dapat membahasakannya dengan tepat.

4. Penempatan tempat duduk yang tepat

Posisi tempat duduk siswa tunarungu harus yang memungkinkan siswa tunarungu dapat dengan jelas memperhatikan wajah guru. Siswa tunarungu yang belajar di kelas reguler, hendaknya ditempatkan pada posisi bagian depan, untuk memudahkan dia membaca ujaran guru. Di samping itu guru harus memperhatikan telinga mana yang berfungsi lebih baik, untuk menentukan arah suara guru yang lebih efektif.

5. Penggunaan media pembelajaran

Anak tunarungu mengalami kesulitan untuk memahami ujaran guru sepenuhnya, oleh karena itu penggunaan media pembelajaran merupakan sesuatu yang harus diupayakan, untuk mempermudah anak tunarungu memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kondisi ketunarunguan anak.

6. Meminimalisasi Penggunaan Metode Ceramah

Oleh karena anak tunarungu mengalami kesulitan untuk memahami ucapan guru, maka dalam proses pembelajaran harus menghindari penggunaan metode ceramah secara dominan tanpa dukungan media pembelajaran yang sesuai. Dalam pembelajaran anak tunarungu, guru hendaknya menerapkan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan situasi dunia

nyata anak/siswa, seperti misalnya dalam pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam. Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara pendidikan agama pada anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Hanya caranya saja yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi ataupun sekolah luar biasa harus menumbuhkan suasana lingkungan keagamaan yang baik. Tidak hanya dari fasilitas dan karakter peserta didik saja yang perlu diperhatikan, akan tetapi sikap guru juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Ada berbagai macam layanan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, seperti: orientasi mobilitas, membaca menulis braille, bina komunikasi, bunyi dan irama, bina pribadi dan sosial, layanan kesulitan belajar serta bina potensi dan keberbakatan.⁶⁶

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunarungu-wicara dilihat dari berbagai aspek, yakni materi ajar yang diberikan, strategi dan metode pembelajaran yang tepat, media atau alat bantu pembelajaran, serta evaluasi yang diberikan.

a) Materi Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak tunarungu-wicara

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an sering berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan

⁶⁶ Wari Setiawan, Pembelajaran Individual dalam Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), (Tangerang Selatan: Onglam Books, 2017).

siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, dan Tarikh.⁶⁷

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah luar biasa pelajaran Al-Qur'an yang dimodifikasi oleh SLB khusus untuk tunarungu-wicara yakni sebagai berikut:

1. SDLB-I, Menirukan surat al-Fatihah.
2. SDLB-III, Mengenal huruf-huruf Al-Qur'an+ artikulasi.
3. SMPLB-VII, Menirukan bacaan Al-Qur'an surat-surat pendek + artikulasi.
4. SMALB-X, Memahami manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.⁶⁸

b) Metode Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunarungu-wicara

1. Metode Iqra, yakni metode belajar Al-Qur'an dengan menekankan latihan membaca yang menggunakan buku Iqra jilid 1-6.⁶⁹

⁶⁷ Rama Yulis, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam M, 2018), 59.

⁶⁸ Muchafid Anshori, *Pendidikan Agama Islam Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Ciputat: Pustikom Jakarta, 2014), 124-126.

⁶⁹ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.11, No.1, Tahun 2017), 33.

2. Media Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunarungu-wicara
Media yang dipakai biasanya berupa gambar huruf hijaiyah, cermin, alat bantu pendengaran (*hearing aid*), dsb.

c) Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunarungu-wicara

Tujuan dan fungsi evaluasi dalam pembelajaran siswa tunarungu-wicara sama dengan siswa normal pada umumnya, yaitu untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran, serta untuk umpan balik guru. Evaluasi merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya tercapai. Kecapaian itu dapat diketahui melalui proses penilaian baik itu penilaian formatif maupun penilaian sumatif.⁷⁰

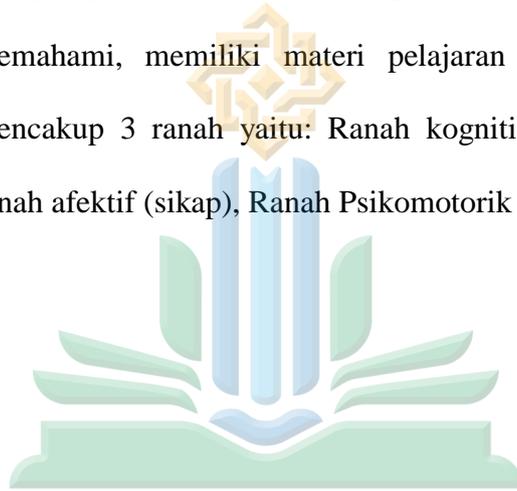
d) Hasil Pembelajaran

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut

⁷⁰ Kadek ayu astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017)11.

kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Hasil belajar mencakup 3 ranah yaitu: Ranah kognitif (perkembangan otak), ranah afektif (sikap), Ranah Psikomotorik (ketrampilan).⁷¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang melibatkan pengumpulan data di lingkungan alami dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama.⁷² Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari individu-individu yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu.⁷³

Dalam penelitian ini memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan kondisi subjek penelitian saat penelitian dilakukan. Data yang diperoleh, seperti hasil pengamatan, wawancara, analisis dokumen, dan catatan lapangan, disusun oleh peneliti di lokasi penelitian dan tidak dinyatakan dalam bentuk angka. Peneliti segera menganalisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola berdasarkan data asli. Dalam hal ini, peneliti menggali data-data lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran Membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti

⁷² Akbi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*' (Sukabumi:CV Jejak,2018),7.

⁷³ Sudirman Tebba, Sehat Lahir Batin Handbook bagi Pendamba Kesehatan Holistik (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004), 128.Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

pada anak Tunarungu-wicara di SMPLB Negeri Branjangan Jember tahun ajaran 2023/2024.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPLB Negeri Branjangan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, yang beralamat di Jalan Branjangan No.1 Semenggu, Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sekolah ini mudah dijangkau dari daerah sekitar, termasuk wilayah Patrang dan sekitarnya. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena sekolah ini merupakan pusat pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dengan akreditasi A, menggunakan kurikulum K-13 yang telah direvisi, di mana proses pembelajarannya berbeda dari sekolah-sekolah pada umumnya.

Alasan peneliti memilih lokasi Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan adalah karena Terdapat beberapa Sekolah Luar Biasa di daerah Jember yang menyelenggarakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, beberapa sekolah juga mengajarkan cara membaca Al-Qur'an. Namun, pembelajaran membaca Al-Qur'an khusus bagi anak Tunarungu-Wicara saya temukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan.

Karena untuk mempelajari Al-Qur'an bagi anak-anak normal pada umumnya mungkin tidaklah sulit masih bisa mengikuti arahan dari guru dengan baik. Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak tunarungu-wicara memerlukan pembelajaran yang ekstra dan harus sabar, karena anak tunarungu-wicara mempunyai keterbatasan dalam berbicara dan juga mendengar. Selain itu terkadang mereka juga ada keterlambatan dalam hal berfikir. Tidak dipungkiri jika anak-anak normal saja ketika belajar membaca

Al-Qur'an terkadang masih kurang tepat dalam pelafalan huruf sesuai makhoriul huruf dan kaidah tajwidnya.

C. Subyek Penelitian

Sumber subyek penelitian adalah pihak yang terkait dengan objek penelitian (informan atau narasumber) yang memberikan informasi penting untuk data penelitian. Subyek penelitian ini dapat memberikan informasi yang membantu menjelaskan karakteristik subyek yang diteliti dan berfungsi sebagai sampel dalam penelitian tersebut.⁷⁴ Teknik penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi Sumber. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, dan observasi, serta mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Subyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam pendidikan agama Islam untuk siswa Tunarungu-Wicara.

Subyek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji yakni di antaranya:

- a. Ketua Jurusan SMPLB B atas nama Bapak Moh Tofik, S.Pd untuk menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas Tunarungu-wicara.

⁷⁴ Sugiono, "Metode RnD", (Bandung: Alfabeta, 2019), 49.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus wali kelas VIII atas nama Ibu Bu Anis Yulia Rachman, S.Pd untuk menggali informasi terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an dikelas VIII siswa tunarungu-wicara.
- c. Murid kelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan atas nama Danisa Talitha Pramesti, Moh. Rafli Abdillah, Natasya Ayu Salsabila, dan Norma Alfianti Rasyidi untuk menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Metode observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-Wicara di sekolah yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, seperti guru-guru, staf sekolah, dan mungkin juga siswa. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap materi pembelajaran, kurikulum, dan dokumen-dokumen terkait lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut. Kombinasi dari ketiga metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa Tunarungu-Wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan.:

1. Observasi

Benar, observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Dalam konteks penelitian, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku, interaksi, atau kondisi yang relevan dengan tujuan penelitian. Observasi ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, mulai dari pengamatan langsung oleh peneliti hingga penggunaan alat bantu seperti kamera atau catatan lapangan untuk mencatat temuan-temuan penting.⁷⁵ Benar, metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan. Namun, tidak semua hal perlu diamati oleh peneliti; hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian yang akan diamati dan dicatat secara sistematis. Dengan demikian, observasi dilakukan dengan fokus pada aspek-aspek yang memiliki hubungan langsung dengan tujuan penelitian.⁷⁶ Dalam konteks ini, observasi dilakukan secara terpisah di mana pengamat menjaga posisi yang independen atau tidak terlibat secara langsung dalam situasi atau kegiatan yang diamati. Pengamat ini bertindak sebagai pihak yang mengamati secara objektif dari luar dan mencatat secara sistematis apa yang diamati. Dengan demikian, pengamat tidak berpartisipasi aktif dalam situasi atau kegiatan tersebut, tetapi mengamati

⁷⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158

⁷⁶ Hardani, "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*", (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group, 2018), 124

dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diamati.

Peneliti melakukan observasi ini dengan langkah-langkah yaitu mensurvei lokasi penelitian, mencatat data yang diperlukan, menemui narasumber untuk wawancara sebagai bukti penguat dan sumber acuan dan mencatat hasil observasi.

- a. Observasi ke Ketua Jurusan Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan atas nama Bapak Moh Taufik, S.Pd untuk menggali informasi terkait program membaca Al-Qur'an di jurusan Tunarungu-wicara.
- b. Observasi ke kelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan untuk mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung didalam kelas.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau informasi yang diperlukan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara (si penanya) dan responden (si penjawab) dengan menggunakan alat yang disebut interview guide atau panduan wawancara. Panduan wawancara ini berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu pewawancara dalam mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan sesuai dengan topik penelitian. Dengan adanya panduan wawancara, proses wawancara menjadi lebih terstruktur dan memastikan bahwa topik-topik yang penting dan relevan akan dibahas selama sesi

wawancara.⁷⁷ Pengumpulan data melalui teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pemikiran, konsep, atau pengalaman dari responden. Teknik wawancara ini sering dipilih sebagai metode utama dalam mengumpulkan data dalam desain penelitian kualitatif.

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian untuk memungkinkan peneliti menggali pemikiran, kejadian, kegiatan, motivasi, persepsi, kepedulian, pengalaman, serta opini yang mendalam tentang masalah penelitian. Dengan demikian, penelitian dapat melakukan reduksi dan analisis data yang diperoleh, memungkinkan untuk pemahaman yang lebih dalam serta pembangunan konsep atau teori yang lebih kuat.⁷⁸ Peneliti melakukan wawancara lapangan dengan narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti, sebagai berikut:

- a. Wawancara ketua jurusan SMPLB B atas nama Bapak Moh Tofik, S.Pd untuk mencari informasi terkait program membaca Al-Qur'an disekolah.
- b. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus wali kelas kelas VIII SMPLB B atas nama Ibu Anis Yulia Rachman, S.Pd untuk mencari informasi terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an didalam kelas.
- c. Wawancara siswa kelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan atas nama Danisa Talitha Pramesti, Moh. Rafli Abdillah,

⁷⁷ Hardani, Metode Penelitian, 138.

⁷⁸ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 117

Natasya Ayu Salsabila, dan Norma Alfianti Rasyidi untuk mencari informasi terkait pelaksanaan membaca Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang tidak melibatkan kontak langsung dengan subjek penelitian. Dokumen yang dianalisis dapat berupa dokumen resmi seperti surat putusan atau instruksi, serta dokumen non-resmi seperti nota, surat pribadi, atau gambar. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan bersama dengan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data, kemudian data tersebut dianalisis secara mendalam untuk mendukung dan memperkuat pemahaman serta bukti terhadap suatu peristiwa.⁷⁹ Dokumentasi yang peneliti ambil yaitu:

- a. Dokumentasi kegiatan pembelajaran membaca tunarungu-wicara kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan
- b. Dokumentasi dokumen-dokumen pembelajaran membaca tunarungu-wicara kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya dilakukan sebelum atau setelah pengumpulan data, tetapi juga berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian. Miles dan Huberman menekankan bahwa aktivitas analisis data kualitatif berlangsung secara berkelanjutan hingga penelitian selesai. Hal ini mencakup tahapan analisis yang dimulai dari awal

⁷⁹ Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), 73.

pengumpulan data hingga mencapai pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti..

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana, dimana aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi empat yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada awalnya, peneliti menghimpun data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini memakan waktu sehari-hari hingga berbulan-bulan. Segala hal yang diperhatikan dan didengar oleh peneliti akan dicatat dan direkam, sehingga jumlah data yang terkumpul banyak dan validitasnya dapat diperkuat.⁸⁰ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa tunarungu-wicara.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses mengabstrakkan, memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mentransformasi data yang telah diperoleh dalam catatan lapangan (*fields notes*).⁸¹ Proses seleksi data ini dilakukan dengan mengidentifikasi mana yang memiliki signifikansi dan relevansi yang lebih tinggi, lalu dikumpulkan menjadi satu kesatuan.

Mengingat jumlah data lapangan yang besar, proses ini memerlukan

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Dan Penelitian Tindakan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 439.

⁸¹ A. Sukmawati Basri dan Muhammad Akhir, "Pembentukan Karakter berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al-Biruni Jipang Kota Makasar," *Education and Human Development Journal*5, No. 1 (2020), 95.

analisis mendalam dan rinci. Tingkat ketelitian diperlukan untuk memastikan hasil yang optimal. Proses kondensasi berbeda dengan reduksi data, yang cenderung menyaring dan menghilangkan data yang dianggap tidak relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, bagan, ringkasan, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Dengan cara ini, pemahaman terhadap fenomena yang diteliti menjadi lebih mudah. Peneliti dapat menggambarkan apa yang telah diamati dan didengar setelah melakukan reduksi data. Oleh karena itu, penyajian data dalam penelitian ini berfokus pada deskripsi menyeluruh tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa tunarungu-wicara. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan baru yang mungkin belum pernah diungkap sebelumnya. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi yang lebih jelas mengenai objek yang sebelumnya kurang terdefinisi atau tidak terpahami sepenuhnya. Hasil penelitian dapat membuka cakrawala baru, menemukan hubungan kausalitas, mengajukan hipotesis baru, atau bahkan membangun teori baru. Kesimpulan tersebut menjadi penutup yang menggambarkan inti dari apa

yang telah ditemukan dalam penelitian tersebut.⁸² Proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah semua data telah dianalisis dan diseleksi. Tahap ini terjadi setelah melewati semua langkah dari pengumpulan data, kondensasi data, hingga penyajian data. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan hasil analisis data untuk menyimpulkan temuan-temuan utama dan menarik kesimpulan yang signifikan dari penelitian tersebut.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari validitas dan reliabilitas data. Untuk menentukan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Penelitian menggunakan konsep kepercayaan (*kredibilitas*) untuk memeriksa data yang ada, salah satunya melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan informasi dari sumber lain di luar data itu sendiri untuk tujuan pengecekan atau pembandingan. Teknik triangulasi yang umum digunakan meliputi pemeriksaan melalui sumber lainnya dan pemeriksaan melalui teknik lain. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber. Dalam konteks ini,

⁸² Sugiyono, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D dan penelitian Tindakan*”, (Bandung: Alfabeta, 2019), 447.

triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari satu informan dan kemudian mengonfirmasi informasi yang sama kepada informan lain. Dengan melakukan hal ini, peneliti dapat memastikan konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji keandalan data dengan cara memeriksa data yang sama menggunakan teknik yang berbeda dari sumber yang sama. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan kevalidan informasi yang diperoleh dengan mengonfirmasikannya melalui pendekatan yang beragam.⁸³

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dari metode wawancara dengan hasil penelitian yang diperoleh dari metode lain seperti observasi. Selanjutnya, hasil penelitian dari metode observasi tersebut dibandingkan lagi dengan metode lain seperti dokumentasi. Proses ini dilakukan berulang kali hingga semua data yang dibutuhkan telah terkumpul dan diverifikasi dari berbagai sumber dan pendekatan yang berbeda. Dengan cara ini, keandalan dan validitas data dapat diperkuat melalui penggunaan pendekatan yang beragam.

⁸³ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*, (Mataram, Sanabil, 2020), 101.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian ini, peneliti akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan. Ini mencakup detail-detail seperti perencanaan metode pengumpulan data, jadwal pengumpulan data, pemilihan subjek penelitian, prosedur analisis data yang akan digunakan, serta langkah-langkah teknis lainnya yang diperlukan untuk menjalankan penelitian sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup yang telah ditetapkan.⁸⁴ Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan penelitian, tahap persiapan akan dilakukan. Aktivitas dalam tahap ini termasuk membuat desain penelitian, mengusulkan judul penelitian eksploratif, dan menyiapkan alat-alat penelitian.

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti memulai dengan mencari referensi, seperti membaca jurnal, untuk mengeksplorasi penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, peneliti menyusun rancangan penelitian yang mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, pemilihan lokasi, jadwal pelaksanaan, metode pengumpulan data, prosedur analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

b. Pengajuan judul penelitian

Peneliti mengajukan tiga judul penelitian beserta latar belakang dan fokus penelitian kepada dosen pembimbing akademik (DPA)

⁸⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember, 2019), 95.

sebanyak tiga kali. Salah satu judul dipilih dan disampaikan kepada ketua program studi untuk menentukan dosen pembimbing yang akan membimbing penelitian tersebut.

c. Studi eksplorasi

Peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu SMPLB Negeri Branjangan yang terletak di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, sebagai lokasi penelitian.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Dalam penyusunan instrumen penelitian, kegiatan mencakup penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, pembuatan lembar observasi, dan penyusunan format untuk pencatatan dokumen yang dibutuhkan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian adalah inti dari proses penelitian yang mencakup kegiatan pengumpulan data melalui membaca buku, jurnal, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian sehingga dapat dibaca serta dipahami dengan mudah oleh pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SLB Negeri Branjangan

Sekolah luar biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan yang memang diperuntukkan atau dikhususkan bagi anak-anak penyandang cacat. Tujuan pendidikan SLB adalah mengembangkan kapasitas anak agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat secara maksimal. Memperbaiki sikap-sikap yang salah dan mengajarkan keahlian. Dan adapun Tunarungu-wicara SMPLB atau lebih familiar dengan SMPLB-B adalah wadah pengembangan peserta didik sebagaimana sekolah lain yang melaksanakan program pendidikan. dalam SMPLB-B ini lembaga yang mengembangkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai penunjang peserta didik pada kelas VIII. Pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut tercover dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Yang sesuai dengan PERMENDIKBUD 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran di antaranya : silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau hasil.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Branjangan yang berada di Kelurahan Bintoro, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember kini beralih status dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri. Bagaimana perjalanan panjang SLB Negeri Branjangan yang sebelumnya dikelola yayasan kini

berubah status menjadi SLB Negeri Branjangan di bawah Dinas Pendidikan Provinsi Jatim.

Awalnya, SLB ini didirikan dengan sewa rumah di Jalan Bungur Kelurahan Gebang Kec. Patrang, bernama SLB-ABC Jember dengan empat orang guru, sebagai Kepala Sekolah, Pak Tamzun dan tiga orang guru, B. Ambarwiyah, B. Mubarakah, dan P. Fanani kemudian tahun 1981 pindah di gedung SD Inpres di Jalan Imam Bonjol (sekarang sebelah SLB YPAC Jember) Pada tahun 1981 saat Jember dikepalai Bapak Supono, diberi tanah di Jalan Jawa oleh pemerintah dan diberi bantuan gedung.

Dalam perkembangannya, Tahun 1986 mendapat bantuan tanah dari Pemkab. Jember yang saat itu bupatinya Bapak Soerjadi, Tahun 1987 mendapat bantuan tiga kotage dari Organisasi Wanita Negara Belanda. Tahun 1991 gedung tersebut ditempati sebagian kelas sekaligus sebagai asrama siswa. Tahun itu juga SLB ABC, dikembangkan masing-masing jurusan menjadi tiga lembaga sekolah, Yakni SLB-A dikepalai Drs. Wahyono, SLB-B dikepalai Drs. Achmad Sudiyono, SLB-C dikepalai Drs. Tamzun.

Tahun 2019 SLB-A dikepalai B. Arida Choirun Nisa, M.Pd . SLB-B dikepalai oleh B. Sri Mustainah, S.Pd (sedangkan P. Drs. Achmad S, M.Pd,SH menjadi kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember yang sebelumnya menjadi SekDin Pendidikan Kab.Jember) kemudian SLB_B dan Autis dikepalai B. Jariyatur Robiah, S.Pd, dan SLB-C dalam perkembangannya

dikepalai B. Tutik Pujiastuti, S.Pd Dari tiga lembaga tersebut pada tahun 2020, hadir sebagai Sekolah negeri.

Di Sekolah SLB Negeri Branjangan melayani disabilitas Tuna Netra, Rungwicara, Grahita, Daksa, dan Autis. Setiap tingkat satuan pendidikan, terdapat guru koordinatornya masing-masing. Siswa-siswi SMPLB-B di SLB Negeri Branjangan kurang lebih berjumlah 12 orang. Didalam sekolah tersebut tidak terdapat guru mata pelajaran secara terpisah, akan tetapi diajarkan oleh wali kelas dan setiap kelas diampu oleh dua orang guru. Peneliti mengambil kelas VIII SMPLB-B yang diampu oleh Bu Anis Yulia Rachman, S.Pd dan sebagai pengajar mata pelajaran PAI, dan Bapak Moh Toufik, S.Pd guru koordinator SMPLB-B Negeri Branjangan.

SLB Negeri Branjangan ini berada di Branjangan kota Jember. Sekolah kami merupakan sekolah yang sudah berakreditasi A. Sekolah kami menggunakan kurikulum K-13 yang direvisi. Selain itu, sekolah kami menyediakan program/kegiatan unggulan yang bergama di antaranya pramuka, membatik, massage, tataboga, kecantikan, kreasi barang bekas, dan merangkai bunga. Tak lupa juga dengan pendidikan karakter dari kami yaitu bimbingan & konseling, pembinaan kedisiplinan, pembinaan OSN, kegiatan sosial dan masyarakat, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, bimbingan budi pekerti dan akhlakul karimah.

Identitas SMPLB Negeri Branjangan:

- a. Nama Sekolah : SLB Negeri Branjangan
- b. Alamat : Jl. Branjangan No. 1, Semenggu, Bintoro,
Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa
Timur 68113
- c. Telepon : +6285105194941
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Akreditasi : A
- f. Nama Kepala Sekolah : Farida Intan Arrokhim S.Pd
- g. Waktu Belajar : 08.00 sampai 12.00

2. Visi dan Misi SLB Negeri Branjangan

Agar bisa merealisasi tujuan yang ingin dicapai, lewat pemberian pengetahuan dan keterampilan yang selaras dengan potensi dan talenta agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa, berkemampuan hidup mandiri di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil dokumentasi di sekolah ini, maka visi dan misi SLB Negeri Branjangan di antaranya:

a. Visi

Menciptakan Insan Yang Berakhlak Mulia, Mandiri, Unggul,
Terampil dan Usaha

b. Misi

1. Melaksanakan pembinaan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan berakhlak mulia. Maka dengan adanya misi ini sekolah luar biasa

mengadakan adanya program Membaca Al-Qur'an bagi siswa-siswa disini.

2. Melaksanakan pembinaan sikap dan karakter.
3. Melaksanakan pembinaan bidang vokasi sesuai bakat, minat dan kemampuan siswa.
4. Meningkatkan kualitas SDM.
5. Melaksanakan kemitraan sekolah.
6. Mewujudkan sistem manajemen partisipatif, transparan dan akuntabel.
7. Meningkatkan income generating activity

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian pasti disertai dengan penyajian data yang memiliki makna penguat dalam sebuah penelitian. Data yang kemudian dianalisis dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah, sebab data yang terkumpul bila tidak dianalisis akan menjadi data yang mati atau data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data berfungsi untuk memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung.⁸⁵

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tepatnya Sekolah Pertama Menengah Luar Biasa Negeri Branjangan dengan melakukan observasi serta melakukan wawancara dengan kepala jurusan, dan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa tunarungu-wicara SMPLB Negeri

⁸⁵ Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*, (Mataram, Sanabil, 2020), 104.

Branjangan. Adapun data-data yang diperoleh yang mengacu pada fokus penelitian tentang ”Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan” yang telah peneliti paparkan pada Bab I yang mana uraian hasil data wawancara dan observasi akan peneliti analisa menggunakan teori yang telah peneliti paparkan pada Bab II, dan hasil dari analisa tersebut akan peneliti sajikan pada Bab IV adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024.

Pembelajaran Al-Qur’an tidak hanya didapatkan disekolah-sekolah umum formal maupun informal untuk anak normal, anak-anak mampu mengenal dan bisa membaca Al-Qur’an yang dimana Al-Qur’an merupakan kitab suci bagi kami umat Islam. Peneliti menanyakan kenapa diadakan program membaca Al-Qur’an untuk siswa tunarungu-wicara ini, dan berikut penjelasan dari guru PAI kelas 8, Ibu Anis:

”Alasan kami membuat program ini karena bacaan dari ayat-ayat Al-Qur’an yang wajib kita baca pada saat Sholat yaitu surat Al Fatihah. Didalam dzikir dan do’a sehari-hari kita juga mengandung ayat-ayat Al-Qur’an. Jadi kita berusaha untuk mengajarkan kepada peserta didik kami tentang Al-Qur’an.”⁸⁶

Menginjak pada topik pembahasan selanjutnya adalah peneliti akan menguraikan hasil wawancara terhadap penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an pada siswa Tunarungu-

⁸⁶ Anis, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Juni 2023.

wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan Jember ini. Yang mana hasil wawancara tersebut akan peneliti korelasikan dengan rumusan masalah yang peneliti paparkan pada Bab I. Dimana uraian hasil wawancara tersebut akan peneliti analisa menggunakan teori yang peneliti paparkan pada bab 2, dan hasil dari analisa tersebut akan peneliti sajikan pada bab 4.

Adapun rumusan masalah pertama pada penelitian ini adalah membahas tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan peserta didik Tunarunguwicara kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan. Didalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an didalamnya memuat perencanaan pembelajaran, ruang lingkup pembelajaran, unsur-unsur pembelajaran, materi pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Hal yang pertama sebelum masuk ke pelaksanaan pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran, Berikut penjelasan Pak Moh. Tofik, S.Pd selaku koordinator Tunarungu-wicara jenjang SMP, adalah sebagai berikut:

”Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa Tunarungu-wicara dikelas VIII SMPLB Negeri Branjangan Jember, ini sebelum memulai pada tahap pelaksanaan kan ada ditahap perencanaan terlebih dahulu, akan tetapi kami disini tidak membuat perencanaan sesuai yang sebagaimana mestinya seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, karena keterbatasan kondisi fisik siswa yang mengharuskan kami untuk membuat capaian indikator keberhasilan sendiri untuk siswa kami. Hal ini dikarenakan kami tidak bisa memaksakan KI dan KD yang ada di kurikulum bagi siswa tunarunguwicara. Sehingga solusinya yaitu lewat penurunan kompetensinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi untuk

capaian pembelajaran kami membuat sendiri target pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.”⁸⁷

Dan adapun penjelasan perencanaan membaca Al-Qur’an bagi siswa Tunarunguwicara kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan, menurut Bu Anis Yulia Rachman, S.Pd adalah sebagai Berikut:

”Sebelum pelaksanaan dalam pembelajaran biasanya ada perencanaan pembelajaran seperti RPP, akan tetapi kami disini tidak menggunakan perencanaan pembelajaran seperti pada umumnya, karena melihat kondisi siswa yang keterbatasan sehingga kami disini langsung memulai pembelajaran dikelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa secara langsung.”⁸⁸

Selanjutnya adalah terkait ruang lingkup pembelajaran membaca Al-Qur’an bagi siswa Tunarunguwicara kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan menurut Pak Moh Tofik, S.Pd selaku koordinator Tunarungu-wicara jenjang SMP, adalah sebagai berikut:

”Ruang lingkup disini dapat diartikan cakupan pembelajaran Al-Qur’an yang akan diraih oleh siswa-siswa kami yaitu mereka mampu mengenal dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah menggunakan bahasa isyarat arabnya. Karena dijenjang SMP ini siswa kami masih belum mampu untuk membaca Al-Qur’an dengan menggunakan bahasa isyarat arab. Jangankan untuk membaca Al-Qur’an disini anak-anak masih mengenal huruf-huruf dasar Al-Qur’an yakni huruf-huruf hijaiyah. Mengenai ketepatan pelafalan huruf, penerapan hukum-hukum tajwid dalam bacaan, dan pembacaan secara tartil anak-anak masih belum sampai pada tahap itu. Disisi lain dikarenakan mereka juga mempunyai keterbatasan dalam hal pendengaran dan berbicara, yang mana dalam membaca Al-Qur’an pastinya melafalkan huruf atau ayat-ayat dengan suara vokal yang terucap atau dibunyikan untuk menerapkan kaidah dalam membaca Al-Qur’an seperti tartil, fasih dan tajwid yang benar. Jadi fokus kami dalam cakupan pembelajaran sekarang adalah gimana anak-anak faham dan mengerti pelafalan huruf-huruf hijaiyah.”⁸⁹

⁸⁷ Tofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2024.

⁸⁸ Anis, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2024.

⁸⁹ Tofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2024.

Selanjutnya adalah terkait ruang lingkup pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarunguwicara kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan menurut Bu Anis Yulia Rachman, S.Pd selaku guru PAI dan walikelas VIII Tunarungu-wicara jenjang SMP, adalah sebagai berikut:

"Cakupan pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas VIII Tunarungu-wicara di SMPLB Negeri Branjangan ialah pengenalan dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah dalam bahasa isyarat arab.buku pedoman yang dipakai menggunakan buku Pendidikan Agama Islam jenjang SDLB. Kami memakai buku milik jenjang SD karena peserta didik kami belajar dari dasar untuk mulai membaca Al-Qur'an. Metode belajar Al-Qur'an disini menggunakan metode belajar Iqra' 6 jilid itu mba, dimana nanti setelah anak-anak mengenal huruf-huruf hijaiyah akan dilanjutkan dengan pengenalan tanda baca, kasrah, fathah dan dhommah. Selanjutnya akan dipelajari terkait tanda waqaf,dst. Kami mewajibkan siswa untuk menghafal surat Al-Fatihah, yang nantinya akan dibaca setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Kami melakukan pembiasaan ini agar siswa tahu dan terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an melalui surat Al-Fatihah. Disisi lain kami mengajarkan surat Al-Fatihah karena surat Al-Fatihah yang wajib dibaca dalam sholat 5 waktu kita sehari-hari sebagai muslim. Untuk membaca surat anak-anak membacanya menggunakan bahasa isyarat latinnya, jadi masih menggunakan bahasa sehari-hari bahasa indonesia."⁹⁰

Selanjutnya adalah terkait pendidik atau guru pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarunguwicara kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan menurut Pak Moh Tofik, S.Pd selaku koordinator Tunarungu-wicara jenjang SMP, adalah sebagai berikut:

"Guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an disini adalah saya dan Bu Anis. Karena disini di Jurusan Tunarungu-wicara gurunya hanya dua saya selaku koordinator jurusan sekaligus wali kelas 7 dan 9, sedangkan bu Anis wali kelas dari kelas 8. Jadi kamilah yang mengajarkan hampir semua mata pelajaran termasuk juga pelajaran membaca Al-Qur'an yang mana pembelajaran membaca

⁹⁰ Anis, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2024.

Al-Qur'an ini pelaksanaannya bareng dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk peserta didik Tunarungu-wicara jenjang SMPLB Negeri Branjangan berjumlah 9 siswa dengan rincian: siswa kelas 7 berjumlah 2 orang, siswa kelas VIII berjumlah 4 orang dan siswa kelas 9 berjumlah 3 orang.”⁹¹

Selanjutnya adalah terkait siswa Tunarungu-wicara kelas VIII SMPLB-B Negeri Branjangan menurut Bu Anis Yulia Rachman, S.Pd selaku guru PAI dan walikelas 8, adalah sebagai berikut:

”Dikelas saya kelas VIII ada 4 siswa, 1 laki-laki dan 3 perempuan. Yang pertama bernama Moh Rafli Abdillah, si Rafli ini mengalami tunarungu golongan agak berat. Karena Rafli ini masih mampu untuk mendengar walupun samar-samar. Untuk tunawicara Rafli ini hanya bisa mengeluarkan bunyi akan tetapi tidak jelas dan tidak bisa terbaca. Oleh karena itu Rafli lebih bisa memahami materi pembelajaran sedikit lebih cepat daripada teman-temannya yang lain. Yang kedua namanya Danisa Talitha Pramesti, si Talitha ini masuk pada golongan tunarungu sangat berat jadi komunikasi hanya bisa dilakukan melalui bahasa isyarat, dan tunawicara karena tidak bisa mendengar sama sekali jadi dalam berbicara hanya bisa terbuka tanpa terucap bunyi dari pita suaranya. Yang ketiga ada Norma Alfianti Rasyidi, si Yanti ini masuk pada golongan tunarungu berat dan dalam hal berbicara ia masih ada suara dari pita suaranya meskipun tidak jelas apa yang dibicarakan, disisi lain Yanti ini memiliki mata minus sehingga dalam pembelajaran ia kesusahan dalam melihat materi yang dicatat oleh guru dipapan tulis, Yanti juga memiliki keterlambatan dalam otak sehingga dalam menangkap pembelajaran tidak sama dengan teman-temannya. Yang terakhir namanya Natasya Ayu Salsabila, si Tasya ini hampir sama seperti Talitha akan tetapi Tasya cenderung pasif didalam kelas dan jarang hadir sekolah sehingga mengalami ketinggalan dalam pembelajaran.”⁹²

Dan Adapun metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan pada siswa Tunarungu-wicara kelas VIII SMPLB Negeri

⁹¹ Tofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Juni 2023.

⁹² Anis, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2024.

Branjangan, menurut Bu Anis Yulia Rachman, S.Pd selaku guru PAI dan walikelas 8, adalah sebagai berikut:

”Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an yang digunakan pada peserta didik dikelas VIII SLBN Branjangan disini tidak memakai metode pasti akan tetapi Metode yang digunakan oleh pendidik. Untuk kami disini menerapkan metode ceramah menggunakan bahasa isyarat untuk menyampaikan sedikit demi sedikit materi pembelajaran, tidak mungkin juga kami menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran mengingat keterbatasan siswa jadi selain metode ceramah kami juga menggunakan metode latihan yang berupa pelatihan pelafalan huruf-huruf hijaiyah, dimana nantinya setelah penyampaian materi siswa diminta untuk melafalkan satu demi satu huruf hijaiyah yang dipelajari tentunya dengan dampingan saya sebagai pendidik untuk mengontrol apakah sudah tepat dalam pelafalan huruf hijaiyah serta nanti ada latihan artikulasi didepan cermin untuk melatih siswa perihal kelancaran atau kejelasan artikulasi vokal huruf-huruf hijaiyah. Dan kami juga menggunakan penugasan, dalam hal ini tugas yang diberikan berupa hafalan huruf-huruf hijaiyah yang telah dipelajari dan harus disetorkan keesokan harinya, karena mereka sering lupa apabila disetorkan pada pertemuan minggu depannya. Metode ini diaplikasikan sesuai dengan kondisi para siswa agar pembelajarannya mampu mereka terima dan pahami.”⁹³

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan pada siswa Tunarunguwicara kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan, menurut Bu Anis Yulia Rachman, S.Pd selaku guru PAI dan walikelas 8, adalah sebagai berikut:

”Pembelajaran membaca Al-Qur’an ini dilakukan dihari selasa. Jam 8, kita setiap memulai pembelajaran membaca Surat Al-Fatihah kemudian doa belajar. Pembelajaran membaca Al-Qur’an dilakukan setelah pelajaran PAI. Pembelajaran dilaksanakan setelah mata pelajaran PAI karena membaca Al-Qur’an ini berkesinambungan juga dengan mata pelajaran PAI jadi waktu pelaksanaannya kita jadikan satu dengan mata pelajaran PAI. jadi materi PAI dari sekolah juga tetap berjalan sebagaimana mestinya setelahnya dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur’an. Kenapa

⁹³ Anis, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2024.

kita menyisipkan pembelajaran Al-Qur'an ke siswa, karena pembelajaran Al-Qur'an sangat penting bagi umat muslim, terutama dizaman sekarang. Jadi kita ingin anak didik kita juga bisa membaca Al-Qur'an. langkah awalnya saya menuliskan beberapa huruf hijaiyah dipapan tulis yang akan dipelajari setelahnya saya meminta siswa untuk menulis dibuku tulisnya agar mereka ingat. Kemudian saya membacakan satu persatu hurufnya dan diikuti oleh siswa bersama, kemudian belajar satu-persatu untuk melafalkan menggunakan bahasa isyarat Arab hingga artikulasi bunyi huruf hijaiyah tepat bagi mereka. Kemudian ada sesi praktikum dimana satu persatu menghadap ke cermin untuk pelatihan artikulasi pelafalan huruf. Diakhirnya kita ada tugas hafalan yang akan disetorkan pada keesokan harinya, karena kalau untuk disetorkan pertemuan selanjutnya mereka akan lupa."⁹⁴

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada siswa Tunarunguwicara kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan, berdasarkan Observasi peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dihari selasa tanggal 23 januari 2024 pada pukul 08.00-10.00. pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarunguwicara kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan ini pelaksanaannya bebarengan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari pukul 08.00-09.00 digunakan untuk mata pelajaran PAI dan pukul 09.00-10.00 digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁹⁵
- b. Pada awal pembelajaran siswa duduk berjajar rapi menghadap guru. Dan memulai pembelajaran dengan membaca Surat Al-Fatihah menggunakan bahasa Isyarat latin. Kemudian guru mengabsen siswa

⁹⁴ Anis, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 09 Januari 2024.

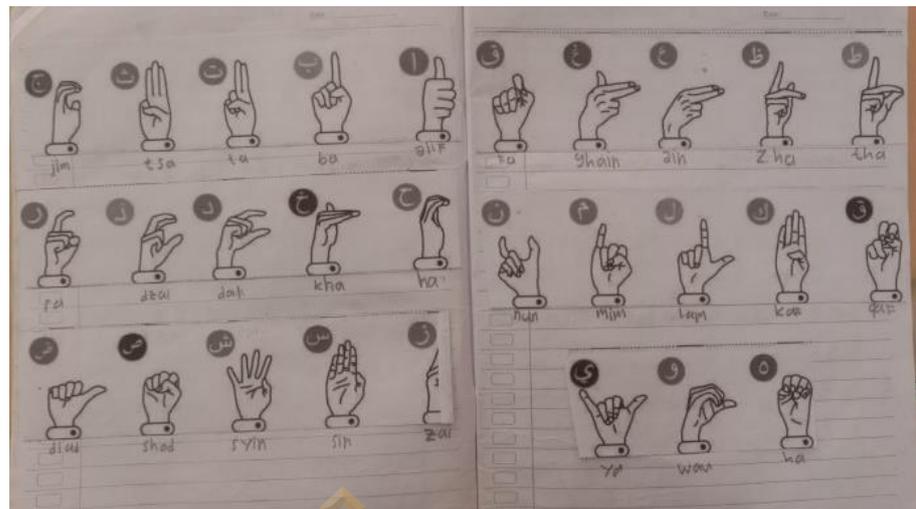
⁹⁵ Observasi di Kelas VIII Tunarungu-wicara SMLB Negeri Branjangan, 16 Januari 2023.

dan menanyakan kabar dengan menggunakan bahasa isyarat. Kemudian memulai pembelajaran.



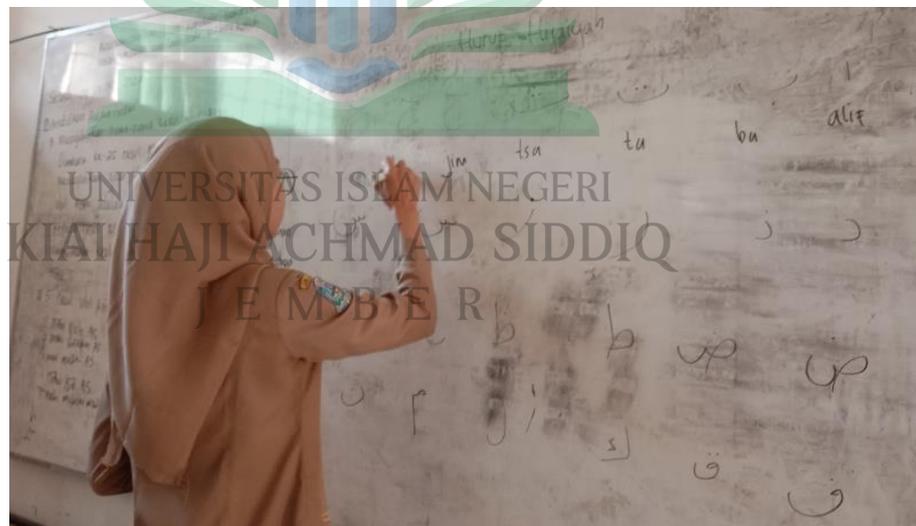
Gambar 4.1 : persiapan pembelajaran

- c. Pada pukul 09.00 pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai.
- d. Pedoman buku guru adalah lembar huruf hijaiyah dengan dilanjutkan menggunakan metode iqra'.
- e. Menggunakan lembar Iqra' Isyarat yang diambil dari internet dan dicetak untuk dibagikan kepada siswa sebagai pedoman belajar. Kemudian siswa akan menuliskan huruf latin sesuai huruf hijaiyahnya.



Gambar 4.2 : Lembar Iqra' Isyarat

- f. Guru menuliskan 28 huruf hijaiyah dipapan tulis disertai dengan huruf latinnya diawal pembelajaran dan diperhatikan oleh siswa, karena siswa sudah memiliki lembar huruf hijaiyah dibuku tulisnya.



Gambar 4.3 : Guru menulis 28 huruf hijaiyah beserta huruf latin

- g. Guru melafalkan 28 huruf hijaiyah satu persatu dan diikuti oleh seluruh siswa. Pada saat itu hanya 3 siswa yang hadir yaitu ada Rafli, Yanti sama Talitha.



Gambar 4.4 : Pelafalan huruf hijaiyah bersama guru

- h. Kemudian guru meminta satu persatu untuk maju kedepan membaca 28 huruf hijaiyah secara bergantian. Pada kesempatan pertemuan ini guru meminta Yanti untuk maju kedepan membaca huruf hijaiyah. Disini guru memperhatikan dengan sangat baik artikulasi siswa dengan sangat teliti agar siswa tepat dalam penyebutan huruf hijaiyah.



Gambar 4.5 : Pelafalan huruf hijaiyah oleh siswa

- i. Karena waktu pembelajaran sudah berakhir diakhir pembelajaran siswa diminta untuk menghafal dirumah huruf hijaiyah yang telah diberikan dan disetorkan keesokan harinya. Karena untuk disetorkan pada pertemuan berikutnya siswa akan lupa mengingat daya ingat mereka yang tidak kuat.
- j. Keesokan harinya pada hari Rabu, tanggal 17 Januari 2024 siswa setor hafalan disela-sela mata pelajaran lain. Karena satu guru yang memegang semua mata pelajaran jadi waktu pembelajaran sepenuhnya dikelola oleh Bu Anis guru PAI serta wali kelas 8. Huruf hijaiyah yang disetorkan berjumlah 5 huruf.⁹⁶
- k. Pada pertemuan berikutnya, pada hari selasa, tanggal 23 Januari 2024 waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai seperti pertemuan sebelumnya. Guru kembali menulis huruf hijaiyah yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Akan tetapi dalam pembahasan kedua adalah praktik membaca didepan cermin untuk melihat kejelasan artikulasi siswa. Pada kesempatan pertemuan ini yang praktik adalah siswa bernama Rafli, dia mampu melafalkan 28 huruf hijaiyah dengan tepat.⁹⁷

⁹⁶ Observasi di Kelas VIII Tunarungu-wicara SMLB Negeri Branjangan, 16 Januari 2023.

⁹⁷ Observasi di Kelas VIII Tunarungu-wicara SMLB Negeri Branjangan, 23 Januari 2023.



Gambar 4.6 : praktek pelafalan huruf hijaiyah didepan cermin

- l. Pembahasan 28 huruf hijaiyah dilakukan secara berulang hingga 1 semester, sampai peserta didik hafal huruf-huruf hijaiyah sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya yaitu pengenalan tanda baca. Terdapat juga hafalan surat-surat pendek untuk siswa. Untuk surat pendek siswa biasanya membutuhkan waktu 3 kali pertemuan untuk hafal 1 surat dengan menggunakan bahasa isyarat latin.
- m. Berikut peneliti sertakan Link video pelaksanaan membaca Al-Qur'an pada siswa Tunarungu-wicara kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan: <https://drive.google.com/drive/folders/1A91akubsLKwwa6YsNKXvzKY14AyoLY-9>.

Berdasarkan Observasi peneliti meneliti mengenai sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Sikap guru ini yang nantinya akan menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran didalam kelas. Didalam kelas terdapat 4 kursi untuk peserta didik dan 1 kursi

untuk guru. Siswa duduk berjejer tepat dihadapan guru. Posisi duduk guru berada pada samping pojok kanan sisi papan tulis yang berhadapan langsung dengan siswa. Ketika menyampaikan pembelajaran guru menggunakan bahasa isyarat disertai dengan pelafalan kalimat secara jelas dan lantang. Ketika penyampaian materi guru berjalan mendekati siswa agar ketika siswa tidak faham atau kurang jelas guru bisa tanggap mengerti apa yang dirasakan siswa sehingga bisa langsung menjelaskan ulang penjelasan materi yang disampaikan. Guru juga menggunakan media cermin untuk praktik langsung pelatihan vokal dan artikulasi siswa.

2. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024.

Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu usaha, apakah usaha itu berhasil atau tidak. Artinya sebuah penilaian adalah untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai siswa melalui program kegiatan belajar. Sehingga dapat diketahui apakah tujuan tersebut telah tercapai atau justru membutuhkan pengembangan guna meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Keberhasilan yang mampu dicapai, tidak hanya bisa dilihat dari satu komponen saja namun dari berbagai komponen yang ada. Maka dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara

kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan ini, evaluasi berguna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan.

Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarunguwicara kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan dikemukakan oleh Pak Tofik selaku koordinator jurusan Tunarungu-wicara kelas VIII SLB Negeri Branjangan Jember bahwa:

"Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an disini menjadi alat ukur agar bisa mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang teraih tidak bisa ditinjau dari satu aspek saja, tetapi dari banyak aspek. Kami mengevaluasi dengan mengamati karakteristik peserta didik, ketika pembelajaran berlangsung praktik membaca disana kita bisa tahu siswa ini lemah dalam huruf abjad apa, dan gaya belajar seperti apa yang sekiranya anak-anak lebih mudah menangkap materi pembelajaran dengan gembira. Selanjutnya kami ada evaluasi harian berupa penilaian langsung didalam kelas yakni memberikan soal berupa huruf hijaiyah nanti siswa kami suruh nebak itu huruf apa dibuku tulisnya untuk melihat daya ingat mereka tentang huruf hijaiyah dan hafalan 28 huruf hijaiyah serta beberapa surat pendek."⁹⁸

Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarunguwicara kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan dikemukakan oleh Bu Anis selaku guru pembelajaran Al-Qur'an bahwa:

"Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas VIII SMLB-B Negeri Branjangan sementara ini menggunakan sistem pengukuran kemampuan siswa mba. Karena kemampuan pendengaran siswa yang berbeda-beda, jika siswa tersebut masih mempunyai pendengaran yang sedikit jelas, maka ia mampu menangkap apa yang kami sampaikan. Sedangkan jika siswa pendengarannya tidak ada sama sekali, maka siswa tersebut akan kesulitan dalam menangkap materi yang kami berikan. Melihat kondisi dan kemampuan siswa maka penilaian menggunakan

⁹⁸ Tofik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Januari 2024.

standart kelulusan mata pelajaran yang dibuat oleh saya sendiri. Apabila siswa sudah mampu menirukan apa yang saya lafadzkan, mereka sudah bisa dianggap tuntas. Sebab saya memang tidak menggunakan transkrip khusus untuk menilai siswa dan menentukan KKM dalam kelulusan pembelajaran Al-Qur'an. Nilai pembelajaran membaca Al-Qur'an nantinya akan masuk pada nilai Pendidikan Agama Islam. Untuk penilaian kemampuan siswa saya catat sendiri dibuku mbak, karena siswanya ga banyak, dan kita setiap hari berinteraksi jadi tidak susah untuk menghafal dari setiap siswanya.”⁹⁹

Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan berdasarkan Observasi peneliti bahwa guru dalam pembelajaran juga mengamati kemampuan kelebihan dan kelemahan tingkat pembelajaran peserta didik, yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi guru kedepannya. Yang kedua menggunakan evaluasi Harian ini didalamnya meliputi sikap, sosial dan kemampuan peserta didik sampai mana dilihat ketika siswa menirukan guru artikulasi dilihat jelas tidaknya mereka, ingatan mereka terhadap huruf-huruf hijaiyah yang diberikan dengan guru memberikan soal-soal terkait huruf-huruf hijaiyah. Selanjutnya ada evaluasi tes formatif. Dalam tes formatif ada nilai praktikum dan nilai hafalan dari siswa untuk membantu melihat kemampuan siswa. Kriteria penilaian tes formatif di SLB Negeri Branjangan Tunarungu-wicara kelas VIII sebagai berikut:

- a. Siswa mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat
- b. Siswa mampu menyetorkan hafalan huruf hijaiyah dengan lancar
- c. Menjawab soal-soal terkait huruf-huruf hijaiyah

⁹⁹ Anis, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 9 Januari 2024.

Skor penilaian yang digunakan dalam tes formatif ini adalah sebagai berikut:

a. Hafalan

1. Benar dan lancar : 90-100
2. Benar dan kurang lancar: 70-80
3. Tidak benar dan tidak lancar : 50-60

b. Praktikum

1. Benar : 90-100
2. Kurang benar : 70-80
3. Tidak benar :50-60

c. Praktikum

1. Benar : 90-100
2. Kurang benar : 70-80
3. Tidak benar :50-60

Tabel 4.1 : Hasil Tes Formatif Tunarungu-Wicara SMPLB Negeri

Branjangan

No	Nama	Nilai			keterangan
		Praktikum	Hafalan	Soal	
1	Danisa Talitha Pramesti	80	90	75	
2	Moh. Rafli Abdillah	95	95	85	
3	Natasya Ayu Salsabila	70	70	65	
4	Norma Alfianti Rasyidi	75	70	60	
Jumlah		320	325	285	
Rata - rata		82,5	81,25	71.25	

3. Hasil Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan Observasi peneliti dikelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Branjanagan hasil dari pembelajaran Al-Qur'an disini dengan melihat hasil Evaluasi harian dan tes formatif yang diberikan oleh guru.

Untuk mengetahui lebih jelasnya peneliti mewawancarai siswa dikelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Branjanagan tentang keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dibantu komunikasi oleh Bu Anis, berikut hasil wawancara dengan Rafli siswa kelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan:

”saya sudah hafal huruf hijaiyah sampai pada huruf ya' kak. Saya dirumah juga mengaji tapi menggunakan huruf latin, saya mengaji sudah sampai Al-Qur'an kak. saya hafal surat Al-Fatihah karena dibaca setiap hari tetapi menggunakan latinnya ketambahan juga surat Al-Ikhlash, An-Nas, Al-Falaq, Al-Asr, Al-Kafirun.”¹⁰⁰

Kemudian wawancara bersama Yanti siswi kelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan:

”saya hafal huruf hijaiyah ketika waktu pembelajaran saja kak, saya hafal 10 huruf hijaiyah kak, karena saya tidak mudah dalam mengingat, apalagi bu guru ketika memberikan pembelajaran langsung 28 huruf hijaiyah. Tapi untuk surat-surat pendek saya hafal surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas, Al-Falaq dalam isyarat latin.”¹⁰¹

Kemudian wawancara bersama Talitha siswi kelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan:

”saya mengingat huruf hijaiyah ketika waktu pembelajaran saja kak, karena saya belajar membaca Al-Qur'an hanya ketika di sekolah. Saya sudah hafal 13 huruf hijaiyah. saya agak susah untuk menghafalnya karena saya tidak mudah mengingat. saya

¹⁰⁰ Rafli, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Januari 2024.

¹⁰¹ Yanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Januari 2024.

sudah hafal surat Al-Fatihah karena dibaca setiap hari tetapi menggunakan latinnya, juga surat Al-Ikhlash, An-Nas, dan Al-Falaq.¹⁰²

Kemudian wawancara bersama Ayu siswi kelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan:

”saya ingat huruf hijaiyah ketika waktu pembelajaran kak, saya sudah hafal 7 huruf karena saya sering tidak mengikuti pembelajaran dikelas karena sakit dan saya belajar membaca Al-Qur’an hanya disekolah saja, saya hafal surat Al-Fatihah karena dibaca setiap hari tetapi menggunakan latinnya.”¹⁰³

Setelah membahas penyajian data dan analisis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan peneliti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Waktu pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an pada siswa kelas VIII siswa tunarungu-wicara berbarengan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. b. Pendidik tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). c. Dasar pembelajaran Al-Qur’an menggunakan buku PAI jenjang SDLB. d. Pendidik bukan mengajar khusus PAI akan tetapi untuk semua mata pelajaran. e. Metode pembelajaran menggunakan Iqra’ 6 jilid. f. Pembelajaran Al-Qur’an masih pada tahap pengenalan huruf hijaiyah. g. Siswa dibiasakan membaca Surat Al-Fatihah pada awal pembelajaran sebagai do’a belajar. h. Siswa bisa membaca beberapa surat pendek akan tetapi menggunakan bahasa latin. i. Penempatan kursi duduk sejajar dengan guru

¹⁰² Talitha, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Januari 2024.

¹⁰³ Ayu, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Januari 2024.

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
2	Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan?	a. Praktikum. b. Hafalan. c. Pemberian soal.
3	Bagaimana Hasil Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan?	a. Jumlah siswa kelas VIII tunarungu-wicara berjumlah 4 siswa b. 1 dari 4 siswa sudah bisa dan hafal 28 huruf hijaiyah, 3 diantaranya tidak lebih dari 15 huruf hijaiyah

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penelitian dengan wawancara Observasi dan Dokumentasi maka peneliti akan membahas mengenai temuan di lapangan yang berkaitan dengan teori-teori yang relevan dijadikan landasan dalam penelitian. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024.

Waktu pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an berbarengan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yakni pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan setelah pelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan teori Rama Yulis dalam buku metode pendidikan Islam oleh mengatakan bahwa Pembelajaran Membaca Al-Qur'an sering berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan

mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, dan Tarikh.

Sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guna terwujudnya pembelajaran yang berhasil. Akan tetapi fakta di lapangan peneliti menemukan bahwa guru pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mengajar di kelas VIII siswa Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan, guru tidak menggunakan RPP sebagaimana yang terdokumen dengan baik. Guru menyederhanakan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian sendiri atas keberhasilan pembelajaran siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam buku Deni Darmawan dan Permasih yang berjudul "Kurikulum dan Pembelajaran" mengemukakan bahwa tanpa adanya RPP, pembelajaran akan lambat dan bahkan dapat berhenti. Dalam pembelajaran jika persiapannya matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan materi metode pendekatan lingkungan serta kemampuan guru maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Akan tetapi pada kondisi di lapangan pendidik tidak menggunakan RPP dikarenakan kondisi dari siswa yang tidak memungkinkan sehingga mengharuskan pendidik untuk membuat capaian indikator keberhasilan sendiri untuk siswa. Hal ini dikarenakan pendidik

tidak bisa memaksakan KI dan KD yang ada di kurikulum bagi siswa tunarungu-wicara. Sehingga solusinya yaitu lewat penurunan kompetensinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi untuk capaian pembelajaran kami membuat sendiri target pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Di SMPLB-B (tunarungu-wicara) Negeri Branjangan masih menggunakan dasar pembelajaran silabus PAI jenjang SDLB dimana tercantumkan menerapkan cinta Al-Qur'an dengan mempelajarinya yang menjadi patokan dasar bagi guru-guru untuk pembelajaran Al-Qur'an. Karena kemampuan yang dimiliki siswa masih dasar dalam mengenal Al-Qur'an jadi untuk dasar yang menjadi pedoman materi menggunakan tingkat Dasar.

Dalam buku Muchafid Anshori yang berjudul Pendidikan Agama Islam Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus, menyatakan bahwa untuk jenjang SMPLB tahapannya adalah menirukan bacaan Al-Qur'an surat-surat pendek beserta artikulasinya. Faktanya berdasarkan temuan di lapangan, dalam hal ini guru menyesuaikan kemampuan siswa dalam memberikan materi pembelajaran. Siswa masih belum mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa isyarat arab. Jangankan untuk membaca Al-Qur'an disini siswa masih mengenal huruf-huruf dasar Al-Qur'an yakni huruf-huruf hijaiyah. Mengenai ketepatan pelafalan huruf, penerapan hukum-hukum tajwid dalam bacaan, dan pembacaan secara tartil siswa masih belum sampai pada tahap itu.

Guru pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunarungu-wicara adalah bukan guru khusus Al-Qur'an, akan tetapi guru untuk semua mata pelajaran. Dikarenakan keterbatasan pendidik dalam sekolah tersebut. Hal ini bertentangan dengan standart kompetensi dan sertifikasi guru dalam kompetensi pedagogik, bahwa pendidik harus memiliki: Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran. Mampu merencanakan pengelolaan, pengorganisasian bahan pembelajaran, penggunaan media dan sumber pengajaran, pengelolaan kelas dan merencanakan model penilaian hasil belajar di kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang dipelajari siswa tunarungu-wicara kelas VIII SLB Negeri Branjangan menggunakan dasar pembelajaran Al-Qur'an berupa pengenalan huruf hijaiyah yang nantinya akan dilanjutkan menggunakan metode Iqra jilid 1-6. Iqra' merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap hingga sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode pembelajaran siswa tunarungu-wicara kelas VIII menggunakan metode Iqra' 6 jilid. Dalam komponen membaca Al-Qur'an tahap awal yang dilakukan adalah pengenalan huruf hijaiyah. Hal ini sesuai dengan kondisi dilapangan. Siswa tunarungu-wicara kelas VIII masih dibilang baru mempelajari Al-Qur'an jadi tahap awal yang dipelajari adalah pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Apabila siswa sudah

mampu pada tahap pengenalan huruf hijaiyah, maka akan dilanjutkan dengan pembelajaran tajwid, dan seterusnya secara bertahap.

Pembelajaran diawali dengan membaca surat Al-Fatihah. Guru membiasakan dan mewajibkan peserta didiknya untuk menghafal dan membacanya setiap hari diawal pembelajaran agar siswa kenal dengan surat Al-Fatihah. Surat yang wajib dibaca ketika sholat, surat yang ada pada awal kitab suci Al-Qur'an. Fakta dilapangan menemukan bahwa siswa ketika membaca surat Al-Fatihah menggunakan Bahasa latin Indonesia. Hal ini termasuk implementasi dari Silabus SDLB yang mengatakan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an jenjang SDLB ialah menirukan surat Al-Fatihah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas sudah dalam penempatan tempat duduk yang tepat, dimana posisi siswa dan guru ketika mengajar berhadap-hadapan, ini membantu siswa tunarungu-wicara membaca intonasi bibir guru ketika menyampaikan pelajaran sehingga siswa bisa sedikit lebih mengerti apa yang disampaikan oleh guru, hal ini termasuk memenuhi kriteria keterarahan wajah dalam prinsip pembelajaran anak tunarungu-wicara. Dan ketika penyamapian materi guru menyuarakan suaranya dengan lantang dan intonasi yang jelas, sehingga siswa dapat melihat vokal dan bahasa isyarat guru dengan jelas sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik. Hal ini termasuk memenuhi kriteria sikap keterarahan suara dalam prinsip pembelajaran anak tunarungu-wicara. Guru juga tanggap terhadap gerak gerak siswa

sehingga jika ada dari siswa yang ingin diungkapkan melalui isyarat tangan atau kata yang tidak jelas diucapkan siswa, guru peka terhadap respon siswa dan siap siaga untuk merespon apa yang ingin dikatakan oleh siswa.

2. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024.

Evaluasi sangat penting dilakukan untuk dapat menjadi tolak ukur apakah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sudah berjalan dengan baik atau terdapat kendala di dalamnya. Berdasarkan temuan yang telah peneliti dapatkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru di dalam kelas adalah dengan standart kelulusan mata pelajaran yang dibuat sendiri oleh guru. Karena nilai dari pembelajaran Al-Qur'an ini akan dijadikan satu dengan mata pelajaran pendidikan agama islam.

Evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa tunarungu-wicara kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan ada 3 jenis yang di evaluasi guru dengan melalui 3 cara yaitu, praktek, tulis dan hafal.

Evaluasi praktek guru menilai dengan melihat kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah didepan kelas yang ditunjuk oleh guru kedepan kelas berhadapan dengan guru untuk melafalkan huruf hijaiyah, dari sini guru bisa melihat siswa kesulitan melafalkan huruf apa saja yang

nantinya akan dibuat bahan evaluasi untuk kedepannya. Praktek yang kedua yaitu didepan cermin. Nantinya guru akan menunjuk salah satu siswa untuk maju dan duduk didepan cermin ditemani oleh guru melafalkan 28 huruf hijaiyah yang telah dipelajari, sehingga guru mampu melihat kemampuan dan kejelasan mereka dalam melafalkan huruf dengan tepat. Dan guru akan tanggap dalam membantu siswa ketika kesulitan mengenali huruf yang mereka lafalkan.

Evaluasi tulis yaitu dengan cara guru akan memberikan soal salah satunya dengan mendekte huruf hijaiyah yang nantinya siswa akan menjawab dibuku tulis bentuk huruf yang disebutkan oleh guru bagaimana bentuknya, atau sebaliknya guru menulis beberapa huruf hijaiyah dipapan tulis yang nantinya akan dijawab cara bunyi huruf tersebut seperti apa.

Evaluasi hafalan yaitu guru meminta siswa menghafal 28 huruf hijaiyah yang mana akan disetorkan keesokan harinya. Disetorkan keesokan harinya karena siswa yang daya ingatnya tidak tajam sehingga harus segera mensetorkan huruf hijaiyah yang mereka hafal. Menghafalkan 28 huruf hijaiyah tidak mudah bagi mereka yang memiliki keterbatasan daya ingat, pendengaran dan berbicara, sehingga dalam waktu satu semester pun hanya 1 dari 4 siswa yang sudah hafal 28 huruf hijaiyah, yang lain tidak lebih dari 15 huruf yang dihafal.

Teori yang dikemukakan oleh Scriven yang dikutip oleh Zainal Arifin dalam bukunya yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran"

mengatakan bahwa jenis evaluasi ada dua, yang pertama Formatif dan yang kedua sumatif. Pada ketiga evaluasi yang ditemukan di lapangan itu semua masuk pada evaluasi jenis Formatif. Evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Untuk evaluasi Sumatif pendidik menggabungkan antara evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bu Anis selaku guru pembelajaran Al-Qur'an sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa "Nilai pembelajaran membaca Al-Qur'an nantinya akan masuk pada nilai Pendidikan Agama Islam".

3. Hasil Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi siswa Tunarungu-wicara kelas VIII di SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi maka peneliti menemukan bahwa hasil dari pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa Tunarungu-wicara kelas VIII SMPLB Negeri Branjangan bisa dilihat dari perubahan kebiasaan mereka di antaranya: sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan membaca surat Al-Fatihah, siswa sudah hafal 4 surat pendek dalam Al-Qur'an di antaranya Q.S Al Fatiha, An-

Nas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlâs. Ketika melafalkan atau membaca surat – surat pendek ini mereka melafalkan menggunakan bahasa isyarat latin. Siswa sudah mengenal 28 huruf hijaiyah, akan tetapi tidak semua dari mereka mampu menghafal 28 huruf hijaiyah. Hanya 1 dari 4 siswa yang mampu menghafal 28 huruf hijaiyah, sedangkan yang lain mampu menghafal tidak lebih dari 15 huruf hijaiyah.

Berdasarkan teori milik Moore yang menyatakan ada 3 ranah indikator hasil belajar. Maka dari hasil dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar mencakup dalam 3 ranah. Untuk ranah yang pertama yaitu ranah kognitif sudah mencakup pemahaman dan pengaplikasian dibuktikan dengan pembiasaan membaca surat Al-Fatihah sebagai doa belajar. Untuk yang kedua adalah ranah efektif meliputi penerimaan dan menjawab sudah mencakup dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di dalam kelas. Dan yang ketiga adalah ranah psikomotorik dibuktikan dengan perilaku siswa yang bertindak untuk memilih mempelajari Al-Qur'an lebih dalam dengan ikut mengaji di TPA di rumahnya.

Empat diantaranya yaitu Rafli, Yanti, Talitha dan Norma. Rafli sudah mampu hafal 28 huruf hijaiyah, karena dia belajar Al-Qur'an tidak hanya disekolah saja akan tetapi dia dirumah ikut program mengaji. Yanti sudah mampu hafal 9 huruf hijaiyah. Talitha sudah mampu menghafal 13 huruf hijaiyah dan norma sudah mampu menghafal 7 huruf hijaiyah. Yanti, Talitha dan Norma hanya belajar cara membaca Al-Qur'an

disekolah, yang mana belajarnya hanya seminggu sekali pada jam yang telah ditentukan. Untuk norma mampu hafal huruf hijaiyah paling sedikit daripada yang lainnya karena pada absensi kehadiran, Norma sering tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dikarenakan sakit.

Kendala yang dialami siswa tunarungu-wicara dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah ketika ia terbiasa membaca bacaan doa maupun surat – surat pendek menggunakan bahasa latin indonesia, disisi lain mereka juga harus belajar dari dasar tentang huruf – huruf hijaiyah arab yang nantinya akan membantu mereka dalam membaca Al-Qur'an. Dari sini fokus mereka sudah terbagi, akan tetapi mereka harus tetap belajar agar bisa membaca kitab suci Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa isyarat arab dengan benar dan tepat. Pemberian materi yang 28 huruf sekaligus sehingga siswa kesulitan dalam menerimanya. Serta tingkat keterbatasan kemampuan yang berbeda-beda dari masing-masing siswa.

Berdasarkan teori Ahmad Syariffudin mengatakan bahwa faktor pencapaian hasil belajar yang mempengaruhinya yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan juga yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Fakta di lapangan menunjukkan faktor internal dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunarungu-wicara kelas 8 di SMPLB Negeri Branjangan adalah keterbatasan dan perbedaan pada tingkat kemampuan kondisi fisik mereka dalam menerima pembelajaran. Untuk faktor eksternalnya pendidik

memberikan materi pembelajaran yang terlalu global, sehingga siswa tidak mudah dalam mengingatnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan terhadap proses pembelajaran yang ada di kelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan Jember dapat ditarik kesimpulan:

1. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024 tidak menggunakan rencana proses pembelajaran seperti pada sekolah-sekolah lainnya dikarenakan keterbatasan siswa jadi guru disini menggunakan proses perencanaan sendiri yang sederhana yang terpenting pembelajaran berlangsung dengan baik dan siswa menangkap apa yang disampaikan oleh guru. Silabus yang digunakan menggunakan jenjang SDLB. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an ini gabung dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana waktunya setengah akhir pembelajaran, jadi masing-masing 30 menit. Materi yang disampaikan masih sampai pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah menggunakan bahasa isyarat arab. Akan tetapi untuk melafalkan menggunakan bahasa isyarat latin mereka sudah mampu melafalkan Q.S Al-Fatihah. Disekolah ini membiasakan seluruh siswa untuk membaca dan menghafal surat Al-Fatihah, karena surat ini juga yang wajib dibaca pada setiap sholat 5 waktu.
2. Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada kelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024 ada 3

praktek melafalkan huruf hijaiyah, tulis dengan menjawab soal – soal yang diberikan guru terkait huruf hijaiyah dan hafalan 28 huruf hijaiyah.

3. Hasil pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada kelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan Tahun Ajaran 2023/2024 siswa sudah mampu melafalkan beberapa huruf hijaiyah menggunakan bahasa Arab dengan bahasa Isyarat, dan sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah arab. Di antaranya 1 dari 4 siswa sudah hafal 28 huruf hijaiyah, 3 di antaranya tidak lebih dari 15 huruf yang mampu dihafalkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan, maka peneliti dapat memberikan saran dan masukan pada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian sebagai berikut :

1. Sekolah

Untuk menambah tenaga pengajar khususnya guru pendidikan Agama Islam atau guru mengaji yang biasa lebih detail membenarkan, agar dapat memberikan pelayanan khusus yang menangani siswa penderita tunarungu-wicara.

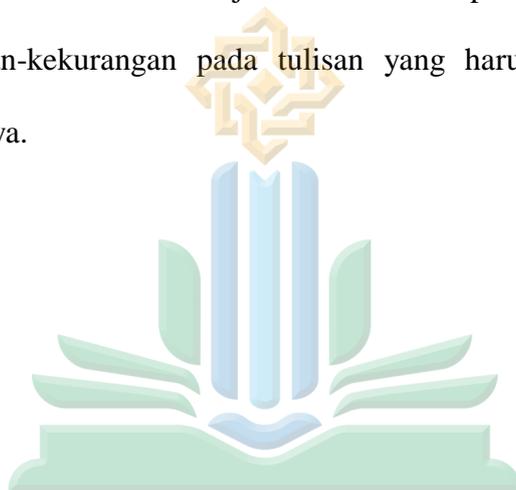
2. Pendidik

Untuk menambah model atau metode pembelajaran agar siswa tertarik dan senang dalam pembelajaran yang mempengaruhi mudahnya materi diingat oleh siswa. Dan untuk memodifikasi penyampaian materi agar sedikit demi sedikit dan tidak global yang penting siswa mampu

menangkap dan mengingat apa yang dipelajari hari itu sehingga bisa langsung dipraktekkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menemukan hasil temuan baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian terdahulu mengenai Pelaksanaan Pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa tunarungu-wicara. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih banyak kekurangan-kekurangan pada tulisan yang harus terus disempurnakan kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Muhammad. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Edu Pustaka, 2019.
- Anggito, Elbi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak, 2018.
- Anisa, Evy. “Implementasi metode jari Qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi siswa berkebutuhan khusus di SMPLB Pertiwi Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018.
- Anshori, Muchafid. *Pendidikan Agama Islam Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Ciputat: Pustikom Jakarta, 2014.
- Athailah. *Sejarah Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Bahrani. “Belajar Membaca Al-Qur’an bagi anak berkebutuhan khusus: metode dan praktis”. Palembang: Bening media publishing. 2022.
- Branjangan, SLBN. *Profil Sekolah* (Blog). September 05, 2023, <https://slbnbranjangan.sch.id/profil/>.
- Basir, Sukmawati dan Akhir, Muhammad. “Pembentukan Karakter berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al-Biruni Jipang Kota Makasar”. *Education and Human Development Journal* 5. 2020.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Metode-metode mengajar Al-Qur’an di sekolah-sekolah Umum, 1995, yang dikutip dari jurnal Mohammad Saeful Mujab dan Ismanto, “Kolaborasi Metode Bagdadiyah dan Media Hearing Aid pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB”, *ELEMENTARY*, Vol. 3. No. 2, Juli-Desember 2015.
- Dodi, Ahmat, Maulana. “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Pai Bagi Siswa Difabel Di Slb Bunda Zikrillah Kabupaten Solok.” Skripsi, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2022.
- El-Mahfani, Khalilurrahman. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*. Tangerang : Wahyu Qalbu. 2014.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.
- Ghiffari, Muhammad, “Pembelajaran Al-Quran Pada Peserta Didik Tunarungu Di SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang Tahun Ajaran 2019/2020.”

skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020.

- Fadhillah, M. *Edukasi pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.2014.
- Halidu, Salma. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. NTB : Yayasan Insan Cendekia Indonesia Rasa, 2021.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2018.
- Herliani., Tanah, Didimus B, dan Theodora, Elsy. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten : Lakeisha,2021.
- Jaenudin, Enjang. “Kreativitas Guru Tahfidz Dalam Mengajarkan Al-Qur’an Pada Siswa Penderita Tuna Wicara”. *Jurnal Pendidikan Islam*,vol 5,2020. <https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.243>.
- Janawi. *Kompetensi Ustadz/Ustadzah Citra Ustadz-ustadzah Professional*.Bandung: Alfabeta,2012.
- Kamal, Muhammad. “Metode Membaca Al-Qur’an Dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Menengah KSAAS Selangor Malaysia”. Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Khalilurrahman. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*. Jakarta:Kencana,2014.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Hafalan Al-Hufaz, Bandung: Cordoba,2020.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Masithoh, Eva. “Penggunaan Metode Al-Barqy untuk Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VIII SMP di SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2017.
- Monica Subastia, Chusna Fadhilla, Dina Suci Wahyuningtyas, Zumrotus Sholichah, Risky Ayu Maulida , “Metode Bismillah Metode Belajar Al-Qur’an Untuk Anak Tuna Rungu”, *Tarbiyatuna*, Vol. 8 No. 2 Desember, 2017
- Muchafid, Anshori. *Pendidikan Agama Islam Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Ciputat: Pustikom Jakarta, 2014.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosada.2012.
- Nasution, Nur Wahyudi. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

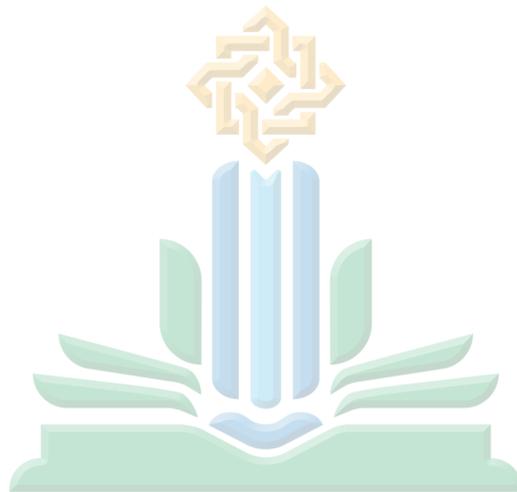
- Nurbaya, Siti. *Teori dan Taksonomi Membaca*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019.
- Nurhadi. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.2016
- Putra, Ilham Ramadhan, “model ketrampilan membaca Al-Qur’an peserta didik siswa tunarungu di TUNARUNGU-WICARA SMPLB Pertiwi Ponorogo.” Skripsi, STAIN Ponorogo,2016.
- Saehudin, Alzan. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Setiawan, Wari. “Pembelajaran Individual dalam Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)”. Tangerang Selatan: Onglam Books,2017.
- Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.11, No.1, Tahun 2017
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pengajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sudirman Tebba, *Sehat Lahir Batin Handbook bagi Pendamba Kesehatan Holistik*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2014.
- Sugiono.” *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*”. Bandung: Alfabeta,2019.
- Suharsiwi. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : CV Prima Print, 2017.
- Syarifuddin,Ahmad. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani.2018
- Umama ,Nelly, “Pembelajaran Al-Qur’an pada peserta didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015.” Skripsi, UIN Walisongo,2015.
- Wari, Setiawan, *Pembelajaran Individual dalam Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*, Tangerang Selatan: Onglam Books, 2017.
- Wasita, Ahmad. *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunarungu-wicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera,2014.
- Wijayanti, Eva Masithoh. “Penggunaan Metode Al-Barqy untuk Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu-wicara Kelas VIII SMP di SLB B YRTRW Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”, Skripsi pada Universitas

Sebelas Maret, Surakarta, 2010.

Widjaya , Ardhi. *Memahami Anak Tunarungu*. Jogjakarta : Familia. 2013

Yusni, M Amru G., Kurnianto, Fajar, dan Sofyan, Ahmad. *Buku Pintar Al Qur'an*. Jakarta: PT Gramedia,2020.

Zulaini, Nurlina, Siti, Rosmidah, Suharni, dan Toni. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Edu Pustaka,2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran

1. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firda Widyasari
 NIM : 204101010035
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Firda Widyasari

204101010035

2. Matriks Penelitian

Matriks Penelitian Kualitatif

NAMA : FIRDA WIDYASARI KELAS : A4 PAI
 NIM : 204101010035 ANGKATAN : 2020

Judul penelitian	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Pelaksanaan pembelajaran membaca al-qur'an Bagi siswa tunarungu wicara kelas 8 Di SMP LB Branjang Kecamatan patrang kabupaten jember tahun ajaran 2023/2024	1. Pelaksana pembelajaran	2. Membaca al-qur'an 3. Tuna runguwicara	a. Pengertian al-qur'an b. Landasan pembelajaran al-qur'an c. Tujuan pembelajaran al-qur'an d. Ruang lingkup pembelajaran al-qur'an e. Uraian pembelajaran al-qur'an a. Pengertian b. Klasifikasi c. Penyebab d. Prinsip pembelajaran	1. Guru koordinator atau guru jurusan tuna runguwicara kelas viii 2. Guru pai dana tau wali kelas viii 3. Siswa kelas viii	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif 4. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-qur'an 2. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca al-qur'an 3. Bagaimana hasil pembelajaran membaca al-qur'an

3. Jurnal kegiatan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal Kegiatan	Uraian	Informan	TTD
1	26 Juni 2023	Pra Observasi	Wali Kelas 8 SMPLB-B	Aluisyur
2	1 Januari 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian	Humas	Aluisyur
3	9 Januari 2024	Wawancara	Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa Kelas 8 SMPLB-B	Aluisyur Aluisyur
4	16 Januari 2024	Observasi	Kelas 8 SMPLB-B	Aluisyur
5	23 Januari 2024	Observasi	Kelas 8 SMPLB-B	Aluisyur
6	31 Januari 2024	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	Humas	Aluisyur



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6716/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SLB Negeri Branjangan

Jl. Branjangan No. 1, Semenggu, Bintoro, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68113

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010035
 Nama : FIRDA WIDYASARI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Tunarungu-Wicara Kelas 8 di SMPLB Negeri Branjangan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Farida Intan Arrokhim S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 1 Januari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Dekan
 Dekan Bidang Akademik,

 KHOTIBUL UMAM

5. Surat Pernyataan Selesai Penelitian

	<p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN JEMBER</p> <p>Jalan Branjangan No. 1 Patrang, Telepon. 0813 3650 0071, Kode Pos. 68113 NSS : 814052403001, NIS : 283090, NPSN : 20524122, Akreditasi : A Website : slbnbranjangan.sch.id - E-mail : slbnbranjangan@gmail.com</p>	
<hr/>		
SURAT PENGANTAR		
Nomor : 422/49/35.09.20524122/2024		
Yang bertanda tangan dibawah ini :		
Nama	: Farida Intan Arrochim, S.Pd	
Jabatan	: Kepala Sekolah	
NIP	: 19850413 201101 2 004	
Unit Kerja	: SLB Negeri Branjangan Jember	
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :		
Nama	: Firda Widyasari	
NIM	: 204101010035	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Telah melaksanakan penelitian dengan judul " PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN BAGI SISWA TUNA RUNGUWICARA KELAS 8 DI SMP LB NEGERI BRANJANGAN KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2023/2024 ".		
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>		
<p>Jember, 06 Mei 2024 Mengetahui Kepala Sekolah</p> 		
<p>FARIDA INTAN ARROCHIM, S.Pd NIP. 19850413 201101 2 004</p>		

6. Pedoman Penelitian

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**(PEDOMAN PENELITIAN)**

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang program membaca Al-Qur'an pada Ketua jurusan atau koordinator Tunarungu-Wicara SMPLB Negeri Branjangan.
2. Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas VIII siswa Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan.

B. Pedoman Wawancara

Wawancara kepada Ketua jurusan atau koordinator Tunarungu-Wicara SMPLB Negeri Branjangan:

1. Apa persiapan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa tunarungu-wicara?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa tunarungu-wicara?

Wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan:

1. Apa persiapan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, seperti bagaimana tentang RPP, Silabus?
2. Metode apa yang dipakai dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran
4. Apa evaluasi yang dilakukan oleh guru?

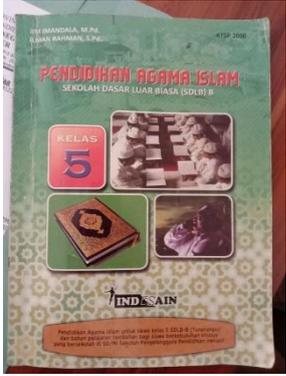
Wawancara kepada siswa kelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan:

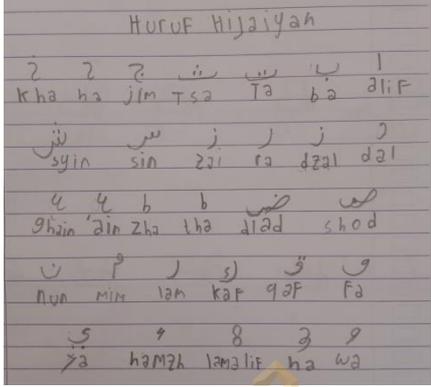
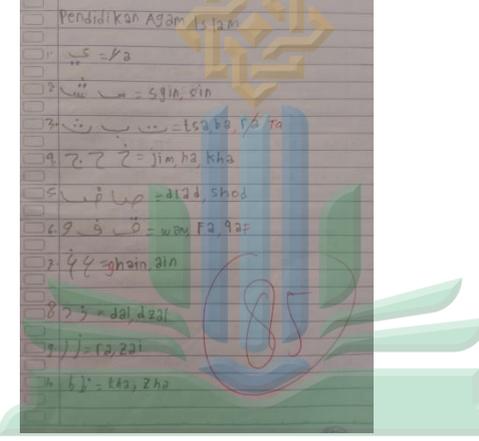
1. Sudah sampai mana pembelajaran Al-Qur'an?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.
2. Dokumentasi dokumen-dokumen

7. Lampiran Foto

No	Foto	Deskripsi
1		<p>Observasi pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an tunarungu-wicara dikelas VIII SMPLB Negeri Branjangan</p>
2		<p>Wawancara Bersama koordinator jurusan tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan</p>
3		<p>Wawancara Bersama guru PAI sekaligus wali kelas VIII Tunarungu-wicara SMPLB Negeri Branjangan</p>
4		<p>Buku pedoman pembelajaran membaca Al-Qur'an tunarungu-wicara dikelas VIII SMPLB Negeri Branjangan</p>

No	Foto	Deskripsi
5	 <p>Handwritten list of 28 Arabic letters (Hijaiyah) with their phonetic names and symbols. The list is organized into six rows:</p> <ul style="list-style-type: none"> Row 1: Kha (خ), Ha (ح), Jim (ج), Tsa (ث), Ta (ط), Ba (ب), Dlif (ا) Row 2: Syin (س), Sin (س), Zai (ز), Ra (ر), Dzal (ذ), Dal (د) Row 3: Ghain (غ), Ain (ع), Zha (ح), Tha (ث), Alad (ا), Shod (س) Row 4: Nun (ن), Mim (م), Lah (ل), Kaf (ك), Qaf (ق), Fa (ف) Row 5: Kha (خ), Hamzah (هـ), Lamalif (ل), Ha (هـ), Wa (و) 	Evaluasi Tulis berupa menulis ulang 28 huruf hijaiyah
6	 <p>Handwritten list of 28 Arabic letters (Hijaiyah) with their phonetic names and symbols, overlaid with a watermark. The list is organized into six rows:</p> <ul style="list-style-type: none"> Row 1: Kha (خ) Row 2: Syin (س), Sin (س) Row 3: Tsa (ث), Kha (خ), Ha (ح) Row 4: Alad (ا), Shod (س) Row 5: Waw (و), Fa (ف), Qaf (ق) Row 6: Ghain (غ), Ain (ع) 	Evaluasi Tulis berupa menjawab soal-soal tentang 28 huruf hijaiyah

8. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama : Firda Widyasari
 NIM : 204101010035
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Oktober 2002
 Alamat : Dusun Krajan II RT.01 RW.08 Desa Padomasan
 Kecamatan Jombang Kabupaten Jember
 Email : firdaadrif07@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal :

Periode	Lembaga/Instansi	Jurusan	Jenjang
2006-2008	TK Dharma Wanita Padomasan	-	RA/TK
2008-2014	SDN 01 Padomasan	-	MI/SD
2014-2017	SMPN 01 Yosowilangun	-	MTS/SMP
2017-2020	SMKN 01 Lumajang	Teknik Geomatika	MAN/SMA/SMK
2020-2024	UIN KHAS Jember	PAI	S1

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. Mahasantri PPM Darul Arifin II (Periode 2021-2024)